

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN REPUTASI
AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019)**



Oleh:

Nama: Irma Nur Fitriani

No. Mahasiswa: 16312037

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN REPUTASI
AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019)**



Oleh:

Nama: Irma Nur Fitriani

No. Mahasiswa: 16312037

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII



Oleh:

Nama : Irma Nur Fitriani

No. Mahasiswa : 16312037

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 10 September 2020

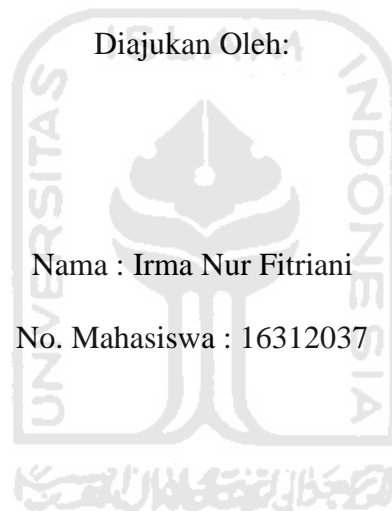
Penulis,



(Irma Nur Fitriani)

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 10 September 2020

Dosen Pembimbing,



(Suwaldiman, SE., M.Accy., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN
REPUTASI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)**

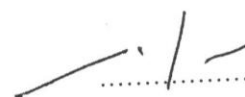
Disusun Oleh : **IRMA NUR FITRIANI**
Nomor Mahasiswa : **16312037**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 12 Oktober 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suwaldiman,,S.E., M.Accy.,Ak.

Penguji : Hadri Kusuma,Prof. Dr.,MBA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.



MOTTO

“Stop comparing your journey with somebody else’s. Not all flowers blossom at the same time.”

(Daniel Chidiac)

“Belajarlal berjalal lagi walal langkalml rapuh. Belajarlal percayal lagi, kal tak pernah sendiri.”

(Fiersa Besari)

“Keep fighting for you. Not for you friends, not for your family, but for you. Keep fighting because you will get there. And it will be worth it.”

(Nikki Banas)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rezeki, rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul **"Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Reputasi Auditor sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)."**

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu prasyarat mendapatkan gelar sarjana (S1) program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari tidak lepas dari bimbingan, dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rezeki, kemudahan, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
3. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Suwaldiman, S.E., M.Accy., Ak., selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan yang terbaik selama proses penyusunan skripsi.
6. Kedua orang tuaku (Bapak Suharsono dan Ibu Sri Haryanti) yang selalu mendoakan yang terbaik, memberikan nasihat, dan dukungan yang tak terhingga kepada penulis.
7. Keluargaku (Mas Niar, Mbak Hana, Mbak Anis. dan Mas Reydo) dan saudara-saudaraku yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
8. Sahabat terbaikku, Tita Damayanti Pertiwi dan Pipit Arifi Annisa, yang bersedia meluangkan waktunya untuk penulis, memberi semangat dan motivasi bila mulai merasa lelah.
9. Sahabat semasa kuliah, Dela Anggraeni dan Fiany Puspitasari dengan segala masa susah, sedih, senang yang dilalui bersama semasa kuliah sehingga saling menguatkan dan selalu mendukung penulis menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat semasa sekolah, Pinta, Dhian, Herlinda, Indah, Emi, Shinta, dan Fia.
11. Teman-teman semasa kuliah, Farah, Dinna, Fina, Mifta, dan Suci yang telah memberikan penulis semangat selama di bangku kuliah.
12. Teman-teman KKN UII unit 130 dan teman-teman KKN Semampir yang telah menjadi keluarga baru bagi penulis.

13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rezeki dan rahmat-Nya atas bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, tetapi penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Yogyakarta, 10 September 2020

Penulis,

(Irma Nur Fitriani)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Skripsi	v
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Abstrak	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori	10

2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	10
2.1.2. Pajak dan Manajemen Perpajakan	11
2.1.3. Penghindaran Pajak	13
2.1.4. Profitabilitas	13
2.1.5. <i>Leverage</i>	14
2.1.6. Ukuran Perusahaan	15
2.1.7. Pertumbuhan Penjualan	15
2.1.8. Reputasi Auditor	15
2.2. Penelitian Terdahulu	16
2.3. Hipotesis Penelitian	23
2.3.1. Profitabilitas	23
2.3.2. <i>Leverage</i>	23
2.3.3. Ukuran Perusahaan	24
2.3.4. Pertumbuhan Penjualan	25
2.3.5. Reputasi Auditor	26
2.4. Kerangka Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Populasi Dan Sampel	29
3.2. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	30
3.2.1. Variabel Independen	30
3.2.1.1. Profitabilitas	30
3.2.1.2. <i>Leverage</i>	31
3.2.1.3. Ukuran Perusahaan	31

3.2.1.4. Pertumbuhan Penjualan	32
3.2.2. Variabel Dependen	32
3.2.2.1. Penghindaran Pajak	32
3.2.3. Variabel Moderat	33
3.2.3.1. Reputasi Auditor	33
3.3. Metode Analisis Data	34
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	34
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	34
3.4.2.1. Uji Normalitas	35
3.4.2.2. Uji Multikolinieritas	35
3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas	36
3.4.2.4. Uji Autokorelasi	36
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	37
3.4.4 Uji Hipotesis	38
3.4.4.1. Uji Signifikansi (Uji F)	38
3.4.4.2. Koefisien Determinasi (R^2)	39
3.4.4.3. Uji T	39
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	40
4.2. Analisis Data	41
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	41
4.2.2. Pengujian Asumsi Klasik	44
4.2.2.1. Uji Normalitas	44

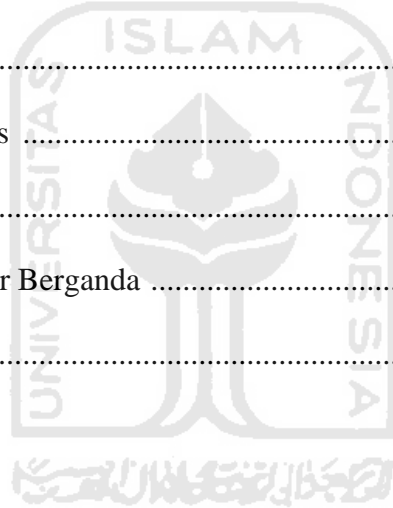
4.2.2.2. Uji Multikolinieritas	45
4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas	46
4.2.2.4. Uji Autokorelasi	47
4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.2.4. Pengujian Statistik dan Hipotesis	51
4.2.4.1. Uji Signifikansi (Uji F)	51
4.2.4.2. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	52
4.2.4.3. Uji T	52
4.3. Pembahasan	55
4.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak	55
4.3.2. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	56
4.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak ...	58
4.3.4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak	59
4.3.5. Pengaruh Interaksi Antara Profitabilitas dengan Reputasi Auditor Terhadap Penghindaran Pajak	60
4.3.6. Pengaruh Interaksi Antara <i>Leverage</i> dengan Reputasi Auditor Terhadap Penghindaran Pajak	61
4.3.7. Pengaruh Interaksi Antara Ukuran Perusahaan dengan Reputasi Auditor Terhadap Penghindaran Pajak	62
4.3.8. Pengaruh Interaksi Antara Pertumbuhan Penjualan dengan Reputasi Auditor Terhadap Penghindaran Pajak	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	64

5.1	Simpulan	64
5.2	Saran	66
DAFTAR REFERENSI		68
LAMPIRAN		71



DAFTAR TABEL

2.1 Realisasi Penerimaan Pajak	2
2.1 Penelitian Terdahulu	16
3.1 Pengukuran Reputasi Auditor	33
4.1 Hasil Penarikan Sampel	41
4.2 Statistik Deskriptif	42
4.3 Uji Normalitas	44
4.4 Uji Multikolinieritas	45
4.5 Uji Heteroskedastisitas	46
4.6 Uji Autokorelasi	47
4.7 Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.8 Uji Statistik F	51



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Penelitian	28
-------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel	71
Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Profitabilitas	72
Lampiran 3 : Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	75
Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	78
Lampiran 5 : Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan	81
Lampiran 6 : Hasil Perhitungan Penghindaran Pajak	84
Lampiran 7 : Pengukuran Reputasi Auditor	87



ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of Profitability, Leverage, Firm Size, and Sales Growth toward Tax Avoidance with auditors reputation as moderating variable on manufacturing companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. The sampling method was purposive sampling, 20 samples were obtained, hence there were 100 observation samples. The data used was secondary data from the Indonesia Stock Exchange website and other official websites. Data in this research were analyzed with multiple linear analysis techniques. The result of this research showed that 1) profitability, leverage, firm size had positive effect and significant on tax avoidance, 2) sales growth had no effect to tax avoidance, 3) auditor reputation able to strengthen the effect of profitability, leverage, firm size, and sales growth towards tax avoidance.

Keywords : Tax avoidance, profitability, leverage, firm size, sales growth, and auditor reputation

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan terhadap penghindaran pajak dengan reputasi auditor sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan sehingga terdapat 100 sampel observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website resmi lainnya. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak, 2) Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. 3) Reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak.

Kata kunci : Penghindaran pajak, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan reputasi auditor

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu fokus utama pencapaian pendapatan suatu negara untuk membantu pertumbuhan perekonomian dan pembangunan nasional (Kimsen et al., 2018). Hal ini diwujudkan dalam bentuk fasilitas publik, pembangunan infrastruktur, serta fasilitas kesehatan dan pendidikan. Seorang wajib pajak tentu harus membayar beban pajak yang ditanggung untuk ikut berkontribusi kepada negara. Kontribusi wajib pajak ini telah dipertegas dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 yang mewajibkan membayar pajak terutang yang bersifat memaksa dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung yang digunakan untuk kepentingan negara dan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan data Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2019, jumlah pendapatan negara sebagian besar berasal dari penerimaan pajak dan kontribusi pajak terus meningkat sejak 2014 hingga 2019 ini sebesar 82,5 persen. Semakin besar penerimaan pajak, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi negara. Direktorat Jenderal Pajak pun senantiasa meningkatkan kinerja mereka agar wajib pajak bersedia memberikan sebagian harta mereka guna membayar pajak.

Penerimaan pajak tidak selalu mencapai jumlah yang tinggi setiap kali fiskus memungut pajak. Pemungutan pajak menjadi perhatian penting bagi pemerintah dan telah diatur dalam peraturan perpajakan. Namun, hal

ini tidak selalu disambut dengan baik bagi wajib pajak, terutama perusahaan. Wajib pajak merasa enggan mengeluarkan sebagian pendapatannya yang menurutnya tidak memberikan manfaat secara langsung. Tarif pajak yang dirasa terlalu tinggi menimbulkan pemikiran bagi perusahaan bahwa pajak merupakan beban yang akan menjadi pengurang laba bersih yang dihasilkan perusahaan (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Beban pajak yang harus dibayar membebani mereka karena tarif pajak yang dirasa terlalu tinggi. Kondisi ini dapat menjadi salah satu alasan realisasi penerimaan pajak masih belum maksimal. Semakin rendah jumlah pajak yang dibayarkan wajib pajak, semakin rendah pula pendapatan negara dari penerimaan pajak. Berikut ini merupakan data realisasi penerimaan pajak periode 2016-2019:

Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Pajak

Tahun	2016	2017	2018	2019
Target	Rp 1.355,20*	Rp1.283,57*	Rp1.424,00*	Rp1.577,56*
Realisasi	Rp1.105,73*	Rp1.151,03*	Rp1.315,51*	Rp1.332,06*
Capaian	81,59%	89,67%	92,24%	84,44%

*Dalam triliun rupiah

Sumber: Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2018 dan 2019

Realisasi penerimaan pajak cenderung mengalami kenaikan jumlah pajak meskipun terjadi penurunan pada 2019, tetapi jumlah ini masih belum mencapai target sehingga menimbulkan stigma adanya praktik penghindaran pajak. Dalam Laporan Kinerja Ditjen Pajak pada 2016, perusahaan yang melaporkan hasil nilai pajak yang nihil paling banyak

terjadi di perusahaan manufaktur dan perusahaan bahan baku ((Cahyono et al., 2016) dalam (Irianto et al., 2017)). Hal ini didukung dengan pendapat Sekjen Forum Indonesia Untuk Transparansi Anggaran (FITRA) yang mengatakan bahwa ada dugaan kasus penghindaran pajak di Indonesia menembus Rp110 triliun setiap tahunnya yaitu sekitar 80 persen. Angka tersebut didominasi oleh badan usaha atau perusahaan yang mempengaruhi gejala permasalahan pajak. Perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak agar mengefisiensi beban pajak agar jumlah pajak yang dibayar rendah. Apabila penghindaran pajak semakin meningkat akan memperlambat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Laporan keuangan perusahaan akan memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah diaudit. Reputasi auditor memberi nilai tambah performa perusahaan agar hasil laporan keuangan yang semakin terjamin dan dipercaya. Menurut Hayes et al. (2017), peran auditor menambah tingkat kepercayaan pada laporan keuangan melalui proses audit. Apabila laporan keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) profesional dan berprestasi seperti *The Big Four* akan memberi pandangan baik bagi perusahaan yang menggunakan jasa KAP tersebut. Kemungkinan ada kasus atau penyelewengan seperti penghindaran pajak cenderung kecil dibandingkan dengan KAP biasa. Oleh karena itu, semakin berprestasi suatu KAP akan mencerminkan semakin baik penyajian dan pengungkapan informasi laporan keuangan perusahaan.

Identifikasi strategi penghindaran pajak telah banyak dilakukan dalam penelitian terdahulu dengan menggunakan variasi variabel independen. Variabel independen yang digunakan antara lain profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Para peneliti yang telah melakukan penelitian dengan variabel-variabel tersebut antara lain Cahyono et al. (2016); Dewinta & Setiawan (2016); Dharma & Ardiana (2016); Irianto et al. (2017); Jasmine (2017); Kurniasih & Sari (2013); Oktamawati (2017); Oktaviyani & Munandar (2017); Swingly & Sukartha (2015); Wahyuni et al. (2017); dan Wijayanti & Merkusiwati (2017).

Penelitian-penelitian terdahulu memperoleh hasil bukti analisa yang konsisten dan tidak konsisten terhadap penghindaran pajak. Faktor yang memberikan hasil yang konsisten pada penghindaran pajak yaitu profitabilitas seperti penelitian Dewinta & Setiawan (2016); Irianto et al., (2017); Jasmine (2017); Kurniasih & Sari (2013); dan Oktamawati (2017). Namun, penelitian Cahyono et al. (2016) dan Wahyuni et al. (2017) memperoleh bukti profitabilitas tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terdapat penghindaran pajak. Penelitian yang memberikan hasil yang tidak konsisten atau tidak ada pengaruh ini terdapat juga dalam faktor *leverage* antara lain dalam penelitian Dewinta & Setiawan (2016); dan Cahyono et al. (2016). Namun, pada penelitian Wahyuni et al. (2017), Kurniasih & Sari (2013); Irianto et al. (2017); Dharma & Ardiana (2016); Wijayanti & Merkusiwati (2017); Jasmine (2017); Oktamawati (2017), Oktaviyani &

Munandar (2017) dan Singly & Sukartha (2015) memperoleh hasil analisis *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan dalam penelitian Dharma & Ardiana (2016); Dewinta & Setiawan (2016); Oktamawati (2017); Irianto et al. (2017); Jasmine (2017); Kurniasih & Sari (2013); dan Singly & Sukartha (2015) menunjukkan adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, penelitian Wijayanti & Merkusiwati (2017) dan Cahyono et al., (2016) menunjukkan hasil yang sebaliknya..

Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan seperti penelitian Oktamawati (2017); Dewinta & Setiawan (2016); dan Wahyuni et al. (2017). Hasil penelitian itu berbanding terbalik dengan penelitian Oktaviyani & Munandar (2017) dan Singly & Sukartha (2015) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak terdapat pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan bukti analisa yang masih tidak konsisten sehingga peneliti akan meneliti ulang penelitian terdahulu dengan reputasi auditor sebagai variabel moderat untuk mengetahui apakah dapat memperkuat pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen, penghindaran pajak sebagai variabel dependen, serta reputasi auditor sebagai variabel moderat, sehingga judul penelitian ini adalah

“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Reputasi Auditor sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
5. Apakah reputasi auditor memperkuat pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

1.3. Batasan Masalah

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Untuk menghindari timbulnya kesalahan pengertian dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan pada masalah yang akan diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah populasi dan variabel independen. Populasi dalam penelitian ini meliputi semua

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan variabel independen yang akan dianalisis adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Untuk menguji apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
5. Untuk menguji apakah reputasi auditor dapat memperkuat pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi kepada pemerintah mengenai aktivitas perusahaan dan tata kelola perusahaan untuk mencegah adanya praktik penghindaran pajak.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak manajemen untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pajak agar terhindar dari kasus penghindaran pajak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bermanfaat, menambah ilmu pengetahuan dan menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam kaitannya dengan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan disusun dalam lima bab. Adapun isi dari masing-masing bab tersebut sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori mengenai permasalahan yang diteliti meliputi teori keagenan, pajak dan manajemen pajak, penghindaran perpajakan, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan reputasi auditor. Kemudian memaparkan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian mengenai permasalahan yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian yang dilakukan antara lain populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai interpretasi hasil analisis data penelitian yang telah dikelola menggunakan alat uji.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya disimpulkan. Kemudian disampaikan saran yang mencakup keterbatasan peneliti untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang memaparkan mengenai hubungan atau kontrak antara *principal* dengan *agent* dalam suatu kegiatan bisnis (Anthony & Govindarajan, 2011). *Principal* merupakan pihak pemilik bisnis, sedangkan *agent* adalah pihak yang memberikan jasa atas permintaan *principal*. *Principal* memberikan wewenang kepada *agent* atau manajer untuk mengelola bisnisnya. *Principal* selaku pemilik perusahaan merupakan pemegang saham meminta *agent* mengoperasikan dan tugas-tugas tertentu yang kemudian melaporkan hasilnya kepada *principal*.

Teori agensi merupakan pemikiran yang menggambarkan adanya perbedaan kepentingan kepemilikan atau konflik kepentingan. Konflik kepentingan ini terjadi karena perbedaan pandangan dan keinginan dari masing-masing pihak. Ketika *principal* meminta mengoperasikan perusahaannya sebaik mungkin kepada *agent*, ia menerima tuntutan tersebut menimbulkan rasa tertekan dan memikul tanggung jawab yang berat, sehingga *agent* menuntut imbalan yang besar sesuai dengan permintaan *principal*. Di sisi lain, *principal* atau pemegang saham menginginkan pengembalian yang tinggi. Dari hal tersebut, pernyataan Melisa & Tandean (2017) mengasumsikan bahwa setiap manusia memiliki

sifat egois yang lebih mementingkan kepentingannya sendiri dibandingkan orang lain.

Hubungan teori agensi dengan penelitian penghindaran pajak adalah fiskus atau pemungut pajak dan manajemen perusahaan. Fiskus mengharapkan pemasukan semaksimal mungkin dari perusahaan yang membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan, sedangkan perusahaan menginginkan laba semaksimal mungkin dan membayar biaya pajak yang rendah. Perbedaan sudut pandang dan perbedaan kepentingan ini terjadi karena *principal* meminta kepada *agent* untuk mengefisiensi biaya pajak. Apabila *agent* tidak menjalankan perintah *principal*, maka ia harus menanggung biaya pajak berlebih.

2.1.2. Pajak dan Manajemen Perpajakan

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 merupakan kontribusi wajib pajak baik perorangan maupun badan yang bersifat memaksa dan wajib dilakukan dengan tidak menerima imbalan secara langsung untuk diberikan kepada negara. Dalam hal ini, pajak merupakan suatu kewajiban bagi wajib pajak menyerahkan sebagian hartanya kepada pemerintah untuk meningkatkan pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat yang dikelola oleh pemerintah. Namun, perusahaan merasa enggan memberikan sebagian uangnya untuk membayar pajak karena mengurangi laba yang diperoleh. Perusahaan mustahil terbebas membayar pajak sehingga memungkinkan perusahaan meminimalkan jumlah pajak terutang.

Manajemen Perpajakan (*tax management*) merupakan upaya untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan dari perusahaan dapat dikelola secara efisien dan efektif (Pohan, 2016). Fungsi-fungsi manajemen perpajakan antara lain, perencanaan (*tax planning*), kepatuhan (*tax administration/tax compliance*), audit/pemeriksaan (*tax audit*) dan fungsi pajak lainnya. Perencanaan pajak adalah tahap awal menganalisis perlakuan perpajakan dalam berbagai alternatif secara sistematis yang bertujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan minimum (Pohan, 2016). Dalam perencanaan pajak terdapat tiga macam cara yang dapat dilakukan wajib pajak untuk menekan beban pajaknya, diantaranya yaitu :

1. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah strategi penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak melanggar dan bertentangan dengan ketentuan perpajakan.
2. *Tax evasion* (penggelapan pajak) adalah strategi penghindaran pajak yang dilakukan secara ilegal dan tidak aman bagi wajib pajak karena menyembunyikan pajak yang bertentangan dengan ketentuan perpajakan.
3. *Tax saving* (penghematan pajak) adalah tindakan penghematan pajak yang dilakukan wajib pajak dengan cara menahan diri untuk tidak membeli produk-produk yang menjadi objek pajak atau dengan sengaja mengurangi jam kerja untuk memperlihatkan penghasilan yang rendah.

2.1.3. Penghindaran Pajak

Menurut Pohan (2013), penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya untuk memperkecil biaya pajak yang dibayar oleh wajib pajak menggunakan kelemahan atau celah hukum peraturan perpajakan dengan cara yang legal. Penghindaran pajak bukanlah bentuk pelanggaran undang-undang perpajakan karena memungkinkan wajib pajak mengurangi, mengefisiensi atau meringankan beban pajak selama masih dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak. Umumnya, perusahaan sebagai wajib pajak badan melakukan penghindaran pajak untuk mempertahankan nilai perusahaan dan mempertahankan laba yang tinggi. Perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak dengan memindahkan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau tarif pajak yang ringan, melakukan transaksi dengan *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation* (CFC), serta melakukan transaksi yang bukan berhubungan dengan bisnis.

2.1.4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil penjualan, total aktiva dan modal saham tertentu selama satu periode ((Maharani & Suardana, 2014) dalam (Rosyada. 2018)). Profitabilitas menjadi tujuan utama dan faktor penting bagi suatu perusahaan karena menjadi salah satu alat ukur yang

mencerminkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Ukuran dari profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets* (ROA). Dalam penelitian Dewinta & Setiawan (2016), ROA merupakan alat ukur laba bersih yang didapat dari besarnya penggunaan aset perusahaan.

2.1.5. *Leverage*

Leverage atau rasio solvabilitas merupakan salah satu ukuran perusahaan mampu membiayai semua kewajibannya dibandingkan dengan jumlah asetnya (Permata et al., 2018). *Leverage* membandingkan total hutang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan pendanaan. Rasio ini dapat digunakan pula bagi kreditur atau calon kreditur karena memerlukan informasi mengenai dana pemegang saham dalam menentukan tingkat keamanan kreditur.

Hutang yang dipinjam oleh perusahaan dari pihak ketiga akan menimbulkan beban tetap yang disebut bunga. Bunga atas hutang yang ditanggung suatu perusahaan dapat mengurangi penghasilan kena pajak sehingga memungkinkan perusahaan mengefisiensi beban pajak. Namun, perusahaan perlu mengingat kembali dampak dari tingginya tingkat *leverage* agar terhindar dari risiko kebangkrutan. Dengan begitu ketika perusahaan menentukan *leverage* yang tepat, perusahaan perlu menganalisis kemampuan arus kas untuk menanggung beban tetap (Horne & Wachowicz, 2014).

2.1.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala suatu perusahaan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total aktiva, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja dan lain-lain (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Ukuran perusahaan yang besar akan cenderung membutuhkan dana yang besar pula dalam kegiatan pengoperasiannya. Semakin besar pendanaan yang dibutuhkan memicu perusahaan cenderung menginginkan pendapatan yang besar.

2.1.7. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan mewujudkan target dan prediksi yang akan datang terhadap barang yang dijual. Menurut Oktamawati (2017), pertumbuhan penjualan adalah peningkatan jumlah penjualan atas produk suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Apabila pertumbuhan penjualan semakin besar, maka semakin besar pula aktivitas operasi perusahaan dalam periode tertentu (Wahyuni et al., 2017).

2.1.8. Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan suatu prestasi bagi seorang auditor profesional dan memberikan keterampilan serta pengalaman yang memadai. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor akan menambah nilai informasi yang disajikan terutama bagi pemegang saham. Reputasi auditor atau reputasi Kantor Akuntan Publik akan mendorong pemikiran percaya dan yakin bagi pemakai laporan keuangan. Pemakai

laporan keuangan percaya dengan jasa profesional yang diberikan KAP akan kualitas kinerja auditor profesional.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rumusan penelitian ini dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
(Wijayanti & Merkusiwati, 2017) Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan <i>effective tax rate</i> (ETR).	Untuk mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak.	Dependensi: Penghindaran Pajak Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Proporsi Komisaris Independen • Kepemilikan Institusional • <i>Leverage</i> • Ukuran Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian ini membuktikan bahwa proporsi komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. • Kemudian <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. • Sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
(Dewinta & Setiawan, 2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan pertumbuhan penjualan terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak) Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Umur Perusahaan • Profitabilitas • <i>Leverage</i> • Pertumbuhan Penjualan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. • Sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
(Swingly & Sukartha, 2015) Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan <i>Sales Growth</i> pada <i>Tax Avoidance</i> .	Untuk mengetahui pengaruh Karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan <i>sales growth</i> pada <i>tax avoidance</i> sebagai variabel terikat yang diprosikan melalui <i>Cash Effective Tax Rate</i> (CETR).	Dependen : Penghindaran Pajak Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Karakter Eksekutif, • Komite Audit, • Ukuran Perusahaan, • <i>Leverage</i>, • <i>Sales Growth</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> • Sedangkan <i>leverage</i> mempengaruhi secara negatif terhadap <i>tax avoidance</i>. • Variabel komite audit dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
(Dharma & Ardiana, 2016) Pengaruh <i>Leverage</i> , Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014.	Untuk menganalisis pengaruh <i>leverage</i> , intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap <i>tax avoidance</i> .	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak) Independen : <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Leverage</i> ● Intensitas Aset Tetap ● Ukuran Perusahaan ● Koneksi Politik 	<ul style="list-style-type: none"> ● Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Leverage</i> dan Intensitas Aset Tetap memiliki pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>. ● Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. ● Koneksi politik tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan <i>tax avoidance</i>.
(Jasmine, 2017) Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)	Untuk memperoleh bukti pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap penghindaran pajak.	Dependen: Penghindaran Pajak Independen : <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Leverage</i> ● Kepemilikan Institusional, ● Ukuran Perusahaan, ● Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ● Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen yaitu <i>Leverage</i>, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
(Irianto et al., 2017) <i>The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance</i>	Untuk menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak antara lain <i>Profitability, leverage, Firm Size</i> dan <i>Capital Intensity</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak) Independen : <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Profitability</i> (Profitabilitas) ● <i>Leverage</i> ● <i>Firm Size</i> (ukuran perusahaan) ● <i>Capital Intensity</i> (Intensitas Modal) 	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Profitability</i> dan <i>Firm Size</i> memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. ● <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. ● <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.
(Oktaviyani & Munandar, 2017) <i>Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies</i>	Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Solvabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Institusional pada Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi di Perusahaan Properti dan Real Estate Indonesia.	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Solvency</i> (Solvabilitas) ● <i>Sales Growth</i> (Pertumbuhan Penjualan) ● <i>Institutional Ownership</i> (Kepemilikan Institusional) Pemoderasi: <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Profitability</i> (Profitabilitas) 	<ul style="list-style-type: none"> ● Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>solvency</i> berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. ● Sementara itu, <i>sales growth</i> dan <i>institutional ownership</i> tidak mempengaruhi penghindaran pajak. ● Dalam penelitian ini, <i>Profitabilitas</i> dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan penghindaran pajak.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
(Wahyuni et al., 2017) <i>The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance</i>	Untuk menganalisis pengaruh strategi bisnis, <i>leverage</i> , profitabilitas dan pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak.	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak) Independen : <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Business Strategy</i> ● <i>Leverage</i> ● <i>Profitability</i> ● <i>Sales Growth</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Business Strategy</i> dan <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. ● <i>Profitability</i> tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. ● <i>Sales Growth</i> memiliki pengaruh positif pada penghindaran pajak.
(Cahyono et al., 2016) Pengaruh Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013.	Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan perbankan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.	Dependen: Penghindaran Pajak Independen : <ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah Komite Audit ● Kepemilikan Institusional ● Proporsi Dewan Komisaris Independen ● Ukuran Perusahaan ● <i>Leverage</i> ● Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ● Jumlah Komite Audit dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance (CETR)</i>. ● Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI), Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> (DER), dan Profitabilitas yang diukur dengan (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance (CETR)</i>.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
<p>(Kurniasih & Sari, 2013)</p> <p>Pengaruh <i>Return On Assets</i>, <i>Leverage</i>, <i>Corporate Governance</i>, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Untuk menganalisis pengaruh ROA, <i>Leverage</i>, <i>Corporate Governance</i>, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal digunakan sebagai variabel bebas yang diduga memberikan pengaruh terhadap variabel terikat <i>Tax Avoidance</i> yang diproksikan dengan <i>Cash Effective Tax Rates</i> (CETR).</p>	<p>Dependen :</p> <p><i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak)</p> <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● ROA ● <i>Leverage</i> ● <i>Corporate Governance</i> ● Ukuran Perusahaan ● Kompensasi Rugi Fiskal 	<ul style="list-style-type: none"> ● Secara simultan ROA, <i>Leverage</i>, <i>Corporate Governance</i>, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. ● <i>Return on Assets</i> (ROA), Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>tax avoidance</i>, sedangkan <i>Leverage</i> dan <i>Corporate Governance</i> tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial

Tabel 2.1 (Lanjutan)

Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
(Oktamawati, 2017) Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Untuk memperoleh bukti pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i> .	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak) Independen : <ul style="list-style-type: none"> ● Karakter Eksekutif ● Komite Audit ● Ukuran Perusahaan ● <i>Leverage</i> ● Pertumbuhan Penjualan ● Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ● Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif, ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. ● Sedangkan komite audit tidak mempengaruhi <i>tax avoidance</i>.

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan tujuan utama bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan berusaha mendapatkan laba atau profitabilitas yang tinggi sehingga perusahaan meminimalkan beban pajak terutang. Apabila profitabilitas perusahaan besar, maka perusahaan juga harus membayar pajak yang besar. Di sisi lain, perusahaan menginginkan laba bersih yang tinggi. Besarnya biaya pajak yang harus dibayarkan mendorong wajib pajak menekan beban pajak menjadi rendah. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian Jasmine (2017) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi profitabilitas yang diterima perusahaan, maka semakin besar perusahaan melakukan penghindaran pajak.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

2.3.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan membayar semua kewajibannya dibandingkan dengan jumlah asetnya (Permata et al., 2018). Agar perusahaan tetap beroperasi dengan lancar perusahaan akan melakukan hutang kepada pihak lain. Apabila perusahaan mempunyai hutang yang rendah dan sedikit melibatkan kreditur bahkan tidak mempunyai hutang, maka beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga rendah. Wijayanti (2016) dalam Wardani

& Purwaningrum (2018) menyatakan bahwa jumlah beban bunga mengurangi jumlah laba sebelum pajak sehingga perusahaan membayar pajak yang ditanggung menjadi lebih rendah. Dalam hal ini, beban bunga yang rendah akan menambah beban pajak perusahaan. Kondisi ini dapat menyebabkan tingginya tingkat penghindaran pajak apabila perusahaan memiliki hutang atau *leverage* yang rendah. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian Oktamawati (2017) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan merupakan hitungan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja dan lain-lain (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Perusahaan yang tergolong kecil memiliki sumber daya yang masih minim sehingga pengelolaan pajak belum optimal. Beberapa komponen seperti jumlah karyawan, pemegang saham, dan komponen lainnya perlu diperhatikan porsinya agar berlaku adil dan sama besar sehingga mengharuskan perusahaan *manage* aliran keuangan. Dengan adanya manajemen atas aliran pendapatan dan pemasukan menimbulkan indikasi perusahaan berusaha mengefisiensi beban pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Irianto et al. (2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran

pajak. Hal ini menandakan bahwa perusahaan berukuran besar akan melakukan pengeluaran kas perusahaan juga semakin tinggi. Aktivitas perusahaan yang terjadi semakin kompleks dan pihak yang terlibat semakin banyak sehingga memiliki pengaruh yang besar dilakukannya efisiensi beban pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar perusahaan melakukan penghindaran pajak.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

2.3.4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Oktamawati (2017), pertumbuhan penjualan adalah peningkatan jumlah penjualan atas produk suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan yang terjadi menjadi tantangan bagi perusahaan untuk mencari alternatif lain melakukan perubahan pada pendapatan. Kondisi ini terjadi disebabkan oleh tingkat konsumsi pelanggan yang tidak stabil dan kekuatan pesaing mempengaruhi pertumbuhan penjualan. Perusahaan mempertahankan pendapatan dari penjualan dan mengusahakan pendapatan tersebut tidak merosot jauh sehingga perusahaan menerapkan strategi penghindaran pajak. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, maka semakin tinggi peluang perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan dalam

penelitian Dewinta & Setiawan (2016) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H₄ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

2.3.5. Pengaruh Reputasi Auditor

Perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan menarik investor berinvestasi pada perusahaan. Pemegang saham membuat keputusan membutuhkan laporan keuangan yang jelas dan akurat. Laporan keuangan diperlukan karena mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan membutuhkan informasi yang meyakinkan dan sesuai kondisi yang sebenarnya. Penyampaian laporan keuangan akan dipahami dengan baik apabila informasi yang disajikan bersifat andal dan mencerminkan kualitas yang baik. Hal tersebut mewajibkan auditor independen ketika mengaudit laporan keuangan perlu memperhatikan etika auditor sehingga mampu menyajikan informasi yang baik dan berkualitas.

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor profesional akan menambah nilai informasi yang disajikan terutama bagi pemegang saham. Reputasi auditor atau reputasi Kantor Akuntan Publik akan mendorong pemikiran pemakai laporan keuangan semakin percaya. Pemakai laporan keuangan percaya dengan jasa profesional yang diberikan KAP dari auditor profesional karena memiliki lebih banyak pengalaman dan wawasan, serta

kemungkinan minim salah saji material. Opini yang diberikan auditor independen tersebut dirasa sangat baik dan minim resiko kesalahan penyajian dan kecurangan dari perusahaan.

H5.1 : Reputasi Auditor mampu memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

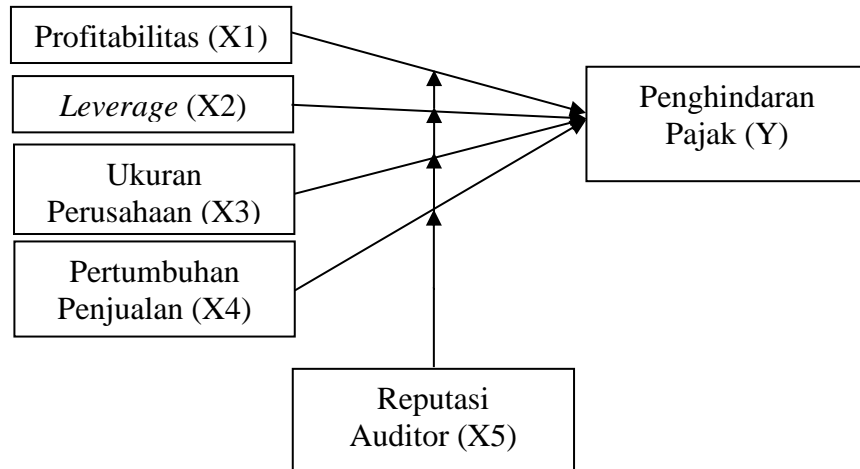
H5.2 : Reputasi Auditor mampu memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

H5.3 : Reputasi Auditor mampu memperkuat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

H5.4 : Reputasi Auditor mampu memperkuat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

2.4. Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya dapat digambarkan suatu kerangka penelitian yang menyatakan bahwa penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan dengan reputasi auditor sebagai pemoderasi. Kerangka penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Dalam penelitian ini *purposive sampling* merupakan metode yang digunakan untuk pengambilan sampel. Berikut merupakan beberapa kriteria sampel yang akan diambil yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) menggunakan mata uang Rupiah.
3. Perusahaan manufaktur memiliki nilai $0 < \text{CETR} < 1$ (Astuti & Aryani, 2016).

Suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak apabila nilai atas pajak yang dibayarkan lebih kecil dari laba sebelum pajak.

4. Perusahaan manufaktur tidak mengalami rugi selama periode 2015-2019.
5. Perusahaan manufaktur memiliki pertumbuhan penjualan yang positif.
6. Perusahaan manufaktur memiliki data lengkap yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

3.2. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Data yang terkumpul diambil dari website resmi BEI (www.idx.co.id), website resmi perusahaan sampel, dan website resmi serupa yang memberikan informasi data laporan keuangan perusahaan, serta literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data total aset, total liabilitas, total ekuitas, jumlah laba bersih, jumlah penjualan, jumlah penghasilan sebelum pajak dan jumlah pajak yang dibayar perusahaan.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini meliputi tiga jenis variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderat.

3.3.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan terdiri dari satu atau lebih variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari empat jenis variabel yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

3.3.1.1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan, total aktiva dan modal sendiri selama satu periode ((Maharani & Suardana (2014) dalam (Rosyada, 2018). Salah satu alat ukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Pengukuran profitabilitas menggunakan ROA seperti pada penelitian Cahyono et al. (2016) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

3.3.1.2. *Leverage*

Leverage merupakan salah satu ukuran perusahaan mampu membiayai semua kewajibannya dibandingkan dengan jumlah asetnya (Permata et al., 2018). Perusahaan membutuhkan dana melalui hutang kepada kreditur untuk kelancaran aktivitas perusahaan selain dari pendapatan dan penjualan saham. Pengukuran *leverage* menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dengan rumus total liabilitas dibagi dengan total ekuitas.

$$DER = \frac{Total Liabilitas}{Total Ekuitas}$$

3.3.1.3. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja dan lain-lain (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

3.3.1.4. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Oktamawati (2017), pertumbuhan penjualan adalah peningkatan jumlah penjualan atas produk suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan akan memicu perusahaan melakukan penghindaran pajak karena pendapatan yang semakin tinggi. Pertumbuhan penjualan akan diukur menggunakan *Sales Growth*.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan periode } t - \text{Penjualan periode } t-1}{\text{Penjualan periode } t-1}$$

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain sehingga menjadi acuan atas variabel independen yang merupakan fokus permasalahan dari penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

3.3.2.2. Penghindaran Pajak

Pohan (2013) menjelaskan bahwa pengertian penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya memperkecil biaya pajak yang perlu dibayarkan oleh wajib pajak menggunakan kelemahan atau celah hukum peraturan perpajakan dengan cara yang legal. Pengukuran penghindaran pajak dapat menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR menunjukkan jumlah pajak yang benar-benar dibayarkan oleh perusahaan. Dalam penelitian Kovermann & Wendt (2019), CETR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pajak yang dibayar}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3.3. Variabel Moderat

Variabel moderat merupakan variabel yang digunakan untuk mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen apakah mampu memperkuat pengaruh variabel independen. Variabel moderat dalam penelitian ini adalah reputasi auditor.

3.3.3.1. Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan prestasi auditor atas kualitas kinerja yang profesional. KAP *The Big Four* meliputi Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCooper, Ernst and Young dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler. Pengukuran atau penilaian reputasi auditor berdasarkan perolehan pendapatan KAP. Apabila perusahaan menggunakan KAP yang terdaftar dalam *The Big Four* maka akan diberikan angka 5 untuk tertinggi dan angka 2 untuk nilai terendah, sedangkan untuk KAP di luar *The Big Four* akan diberi nilai 1. Berikut ini merupakan pendapatan dan pengukuran reputasi auditor :

Tabel 3.1 Pengukuran Reputasi Auditor

Kantor Akuntan Publik	Pendapatan per tahun	Nilai
Deloitte Touche Tohmatsu	46.2 miliar dolar Amerika	5
PricewaterhouseCoopers	42.4 miliar dolar Amerika	4
Ernst and Young	36.4 miliar dolar Amerika	3
Klynveld Peat Marwick Goerdeler	29.75 miliar dolar Amerika	2
KAP non <i>The Big Four</i>		1

Sumber : www.statista.com tahun 2019

3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dari data yang diperoleh dengan mengelola data penelitian menggunakan bantuan alat. Data yang telah dihitung akan dikelola menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* untuk memecahkan permasalahan apakah variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang diperlukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data penelitian yang telah dilakukan. Analisis ini merupakan ilmu statistika dengan memberikan panduan atau tata cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data pada penelitian ((Alhusin, 2003) dalam (Wulansari, 2017)). Pengukuran statistik deskriptif dapat memberikan informasi hasil analisis data berupa nilai *mean* (rata-rata), minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian.

3.4.2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari asumsi-asumsi yang tidak benar dari data hasil penelitian. Proses uji asumsi klasik melalui empat pengujian meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.4.2.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi menunjukkan hasil terdistribusi normal atau terdistribusi tidak normal. Persamaan regresi yang baik adalah data terdistribusi normal atau mendekati normal agar nilai residual dalam uji statistik menjadi valid. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji *kolmogoroy – smirnov test*. Suatu persamaan atau model dikatakan terdistribusi normal jika signifikansi residual $\geq 0,05$.

3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi dalam persamaan regresi antar variabel bebas atau variabel independen. Persamaan regresi dikatakan baik apabila menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel bebas terhadap variabel terikat sama dengan 0 (nol) yang menyebabkan hubungan antar variabel bebas menjadi terganggu. Metode yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan yang umum digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas jika nilai *tolerance* kurang dari sama dengan 0,1 dan nilai VIF lebih dari sama dengan 10.

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain menunjukkan hasil yang sama, maka disebut homokedastisitas dan jika menunjukkan hasil yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik apabila tidak menunjukkan *variance* yang berbeda atau heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik *scatterplot*. Metode uji heteroskedastisitas lain yang dapat digunakan dengan menggunakan uji *glejser* dengan indikator nilai apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ atau di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan, apabila probabilitas $< 0,05$ menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi linear terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Teknik dalam uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* (DW) menunjukkan jumlah antara nilai batas atas atau *upper bound* (du),

maka autokorelasi diperkirakan tidak terjadi. Kriteria untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4 - du)$, artinya persamaan regresi tidak mengandung autokorelasi dengan koefisien autokorelasi sama dengan nol.
2. Jika nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, artinya persamaan regresi mengandung autokorelasi negatif dengan koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol.
3. Jika nilai DW terletak lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), artinya persamaan regresi mengandung autokorelasi positif dengan koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol.
4. Jika nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) dan jika nilai DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, artinya hasilnya yang ada tidak dapat disimpulkan.

3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Suatu penelitian mengandung sekelompok data untuk dianalisis dan diinterpretasi untuk menjawab hipotesis penelitian. Data yang akan dianalisis memerlukan suatu alat atau model analisa agar memudahkan pembaca memahami hasil interpretasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan persamaan umum regresi dengan menguji hipotesis-hipotesis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan menggunakan

analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Model analisisnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X1 + \beta_2.X2 + \beta_3.X3 + \beta_4.X4 + \beta_5.X1.X5 + \beta_6.X2.X5 + \beta_7.X3.X5 + \beta_8.X4.X5 + \varepsilon$$

Berdasarkan rumus di atas dapat ditarik menjadi:

Y	= Penghindaran Pajak
α	= konstanta
$\beta_1 \dots \beta_8$	= Koefisien Regresi
X1	= <i>Return on Asset</i> (ROA)
X2	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
X3	= Ukuran Perusahaan
X4	= Pertumbuhan Penjualan
X5	= Reputasi Auditor
ε	= Error

3.4.4. Uji Hipotesis

3.4.4.1. Uji Signifikansi (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui kebenaran apakah persamaan regresi mampu memprediksi secara simultan atau keseluruhan variabel dependen. Kriteria pengujian ini adalah jika nilai *p-value* < 0,05, maka hipotesis diterima dan model regresi mampu memprediksi variabel

independen secara signifikan, sedangkan, jika nilai *p-value* > 0,05, maka hipotesis tidak diterima.

3.4.4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini menunjukkan gambaran sejauh mana variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 berada pada angka 0 sampai 1. Jika R^2 mendekati 1, maka variasi variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 100%, sebaliknya jika nilai R^2 mendekati atau sama dengan 0, maka variasi variabel dependen tidak dapat dijelaskan.

3.4.4.3. Uji T

Uji statistik t ini digunakan dalam pengujian hipotesis yang pada dasarnya untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Penilaian dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi dan tabel *coefficient*. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *p-value* > 0,05, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai koefisien regresi positif dan nilai *p-value* < 0,05, artinya variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai koefisien regresi negatif dan nilai *p-value* < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis pengujian yang dilakukan tentang “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Reputasi Auditor sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur tahun 2015-2019. Data ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), website resmi perusahaan dan website resmi lainnya yang menyediakan informasi sejenis.

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak, tetapi dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang diperoleh, total perusahaan manufaktur selama periode 2015 – 2019 yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 20 perusahaan, sehingga terdapat 100 sampel p yang diteliti. Berikut ini rincian mengenai kriteria pemilihan sampel penelitian:

Tabel 4.1 Hasil Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten tahun 2015-2019	137
2	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) menggunakan mata uang selain Rupiah.	(29)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki nilai $0 < \text{CETR} < 1$ (Astuti & Aryani, 2016).	(51)
4	Perusahaan manufaktur mengalami rugi selama periode 2015-2019.	(7)
5	Perusahaan manufaktur memiliki pertumbuhan penjualan yang negatif.	(30)
6	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.	(0)
	Jumlah sampel perusahaan	20
	Jumlah sampel observasi (20 x 5 tahun)	100

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang diperlukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data penelitian yang telah dilakukan. Dalam analisis ini memberikan informasi hasil analisis data berupa nilai *mean* (rata-rata), minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Hasil analisis statistik deskriptif ditampilkan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	100	0,00	0,76	0,2855	0,13800
ROA	100	0,01	0,45	0,1163	0,08187
DER	100	0,08	2,91	0,6996	0,58541
SIZE	100	25,86	32,20	29,4035	1,54859
GROWTH	100	0,00	0,53	0,1020	0,08850
RA	100	1	5	2,00	1,110

Sumber: Data sekunder, diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan dalam beberapa hal antara lain:

1. Penghindaran Pajak merupakan variabel dependen yang dihitung menggunakan CETR. Nilai minimum pada perhitungan CETR sebesar 0,00 dimiliki oleh PT Semen Baturaja Tbk, sedangkan, nilai maksimum sebesar 0,76 dimiliki oleh PT Tempo Scan Pasific Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) Penghindaran Pajak (CETR) adalah sebesar 0,2855 dan nilai standar deviasi sebesar 0,13800 dengan jumlah observasi (n) sebesar 100 sampel. Nilai rata-rata perhitungan ini mendekati nilai standar deviasi, sehingga hal ini menandakan penyimpangan data Penghindaran Pajak (CETR) rendah.
2. Nilai Profitabilitas (ROA) paling rendah dimiliki oleh PT Semen Baturaja Tbk sebesar 0,01, sedangkan nilai paling tinggi sebesar 0,45 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Nilai rata-rata perusahaan pada perhitungan Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,1163 dan nilai standar deviasi sebesar 0,08187 dengan jumlah observasi sebanyak 100 sampel. Nilai rata-rata Profitabilitas (ROA)

mendekati nilai standar deviasi yang menandakan penyimpangan data Profitabilitas (ROA) rendah.

3. Nilai *Leverage* (DER) paling rendah dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 0,08, sedangkan nilai paling besar sebesar 2,91 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Nilai rata-rata perusahaan pada perhitungan *Leverage* (DER) adalah sebesar 0,6996 dan nilai standar deviasi *Leverage* (DER) sebesar 0,58541 dengan jumlah observasi sebanyak 100 sampel. Nilai rata-rata *Leverage* (DER) mendekati nilai standar deviasi yang menandakan penyimpangan data *Leverage* (DER) rendah.
4. Nilai terendah perhitungan Ukuran Perusahaan (SIZE) dimiliki oleh PT Intanwijaya International Tbk sebesar 25,86, sedangkan, nilai tertinggi dimiliki PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 32,20. Nilai rata-rata perusahaan pada perhitungan ini adalah 29,4035 dan nilai standar deviasi Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 1,54859 dengan jumlah observasi (n) sebesar 100 sampel. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan (SIZE) cukup menjauhi nilai standar deviasi, sehingga hal ini menandakan penyimpangan data Ukuran Perusahaan (SIZE) cukup tinggi.
5. Nilai terendah pada perhitungan Pertumbuhan Penjualan (GROWTH) dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk sebesar 0,00, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Intanwijaya International Tbk sebesar 0,53. Nilai rata-rata pada perhitungan ini adalah 0,1020

dan nilai standar deviasi sebesar 0,08850 dengan jumlah observasi (n) sebesar 100 sampel. Nilai rata-rata pada perhitungan GROWTH mendekati nilai standar deviasi yang menandakan penyimpangan data Pertumbuhan Penjualan (GROWTH) rendah.

6. Reputasi Auditor (RA) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,00, nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 5, dan standar deviasi sebesar 1,110 dengan jumlah observasi (n) sebesar 100 sampel. Nilai rata-rata perhotungan ini mendekati nilai standar deviasi yang menandakan penyimpangan data Reputasi Auditor (RA) rendah.

4.2.2. Pengujian Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas penelitian ini digunakan analisis nilai *Kolmogorov-Smirnov Test*. Suatu persamaan atau model dikatakan terdistribusi normal jika signifikansi residual $> 0,05$, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,073	0,05	Normalitas

Sumber: Data sekunder, diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel di atas terlihat bahwa nilai probabilitas adalah 0,073. Nilai

probabilitas ini melebihi *critical value*/nilai kritis 0,05 ($0,073 > 0,05$), maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi dalam persamaan regresi antar variabel bebas atau variabel independen. Suatu model regresi dikatakan terdapat multikolinieritas apabila terjadi korelasi atau hubungan linier di antara beberapa atau semua variabel independen. Apabila hal itu terjadi mengakibatkan kesulitan dalam melihat pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Pendeteksian multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF. Kriteria pengujian yang terdapat multikolinieritas jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 .

Hasil uji multikolinieritas dengan metode VIF sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA (X_1)	0,203	4,365
DER (X_2)	0,673	1,688
Size (X_3)	0,393	2,431
Growth (X_4)	0,234	4,735
Moderasi $X_1 * X_5$	0,197	5,826
Moderasi $X_2 * X_5$	0,876	1,107
Moderasi $X_3 * X_5$	0,100	1,026
Moderasi $X_4 * X_5$	0,265	3,772

Sumber: Data sekunder, diolah, 2020

Dari hasil uji multikolinieritas dengan metode VIF, nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , artinya bahwa semua variabel independen tidak

saling berkolerasi. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tersebut tidak terdapat multikolinieritas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu persamaan regresi. Apabila hasil penelitian menunjukkan *variance* tetap atau sama untuk observasi, maka disebut homoskedastisitas. Persamaan regresi yang baik apabila menunjukkan hasil homokedastisitas atau tidak terdapat *variance* yang berbeda. Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Glejser*. Indikator penilaian ini dengan melihat nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *Glejser* sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser*

Variabel	Sig.
ROA (X ₁)	0,160
DER (X ₂)	0,611
Size (X ₃)	0,843
Growth (X ₄)	0,743
Moderasi X ₁ *X ₅	0,533
Moderasi X ₂ *X ₅	0,403
Moderasi X ₃ *X ₅	0,792
Moderasi X ₄ *X ₅	0,650

Sumber: Data sekunder, diolah, 2020

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* di atas terlihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini berarti persamaan regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi linear terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor kelembaman (inersial), manipulasi data, kesalahan dalam menentukan model (*bias spesification*), adanya fenomena sarang laba-laba, dan penggunaan lag dalam model. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,992	0,984	0,983	0,01816	1,977

Sumber: Data sekunder, diolah, 2020

Dari hasil regresi, nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 1,977. Perhitungan dalam *DW test* yang meliputi jumlah sampel (n) = 100, k = 5, dan nilai signifikansi (α) = 5 %, maka didapatkan nilai d_l = 1,571, d_u = 1,780, sehingga nilai $(4-d_u)$ = $4-1,780$ = 2,220 dan nilai $(4-d_l)$ = $4-1,571$ = 2,429. Berdasarkan data pada tabel, nilai DW sebesar 1,977 berada di daerah penerimaan H_0 . Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan

regresi tidak terjadi autokorelasi karena letak DW berada di antara du dan 4-du atau $1,780 < 1,977 < (2,220)$.

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan rangkaian uji asumsi klasik yang telah dilakukan meliputi uji normalitas yang menunjukkan hasil data terdistribusi normal, dan uji setelahnya seperti uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi menunjukkan hasil data yang layak untuk diolah, sehingga tahap pengujian penelitian selanjutnya dapat dilakukan, yaitu uji analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (Size), Pertumbuhan Penjualan (Growth), moderasi menggunakan Reputasi Auditor (Moderasi $X_1 * X_5$, Moderasi $X_2 * X_5$, Moderasi $X_3 * X_5$, dan Moderasi $X_4 * X_5$) terhadap Penghindaran Pajak (CETR). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *software* SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-0,322	0,183	-1,758	0,082
ROA (X_1)	0,502	0,157	3,206	0,002
DER (X_2)	0,077	0,038	2,015	0,047
Size (X_3)	0,016	0,006	2,695	0,008
Growth (X_4)	0,081	0,135	0,596	0,552
Moderasi $X_1 * X_5$	0,138	0,057	2,401	0,018
Moderasi $X_2 * X_5$	0,047	0,016	2,920	0,004
Moderasi $X_3 * X_5$	0,001	0,000	4,150	0,000
Moderasi $X_4 * X_5$	0,108	0,016	6,790	0,000

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (CETR)

Sumber: Data sekunder, diolah, 2020

Dari analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, persamaan regresi tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{CETR} = -0,322 + 0,502 X_1 + 0,077 X_2 + 0,016 X_3 + 0,081 X_4 + 0,138 X_1X_5 + 0,047 X_2X_5 + 0,001 X_3X_5 + 0,108 X_4X_5$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas dapat disimpulkan dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. $b_0 = -0,322$

Apabila nilai Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE), Pertumbuhan Penjualan (GROWTH) dan masing-masing variabel independen berinteraksi dengan Reputasi Auditor (RA) sama dengan nol, maka Penghindaran Pajak (CETR) adalah sebesar negatif 0,322 persen.

2. $b_1 = 0,502$

Nilai koefisien regresi Profitabilitas (ROA) adalah 0,502, artinya apabila kenaikan Profitabilitas (ROA) sebesar satu (1), maka Penghindaran Pajak (CETR) naik sebesar 0,502 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

3. $b_2 = 0,077$

Nilai koefisien regresi *Leverage* (DER) adalah 0,077, artinya apabila kenaikan *Leverage* (DER) sebesar satu (1), maka Penghindaran Pajak (CETR) naik sebesar 0,077 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4. $b_3 = 0,016$

Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (SIZE) adalah 0,016, artinya apabila kenaikan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar sepuluh (10), maka Penghindaran Pajak (CETR) naik sebesar 0,016 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

5. $b_4 = 0,081$

Nilai koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan (GROWTH) adalah 0,081, artinya apabila kenaikan Pertumbuhan Penjualan (GROWTH) sebesar satu (1), maka Pertumbuhan Penjualan (GROWTH) naik sebesar 0,081 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

6. $b_5 = 0,138$

Nilai koefisien regresi interaksi antara Profitabilitas dengan Reputasi Auditor adalah 0,138, artinya apabila kenaikan Moderasi $X_1 * X_5$ sebesar satu (1), maka Penghindaran Pajak naik sebesar 0,138 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

7. $b_6 = 0,047$

Nilai koefisien regresi interaksi antara *Leverage* dengan Reputasi Auditor adalah sebesar 0,047, yang artinya apabila kenaikan Moderasi $X_2 * X_5$ sebesar satu (1), maka Penghindaran Pajak naik sebesar 0,047 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

8. $b_7 = 0,001$

Nilai koefisien regresi interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Reputasi Auditor adalah 0,001, artinya apabila kenaikan Moderasi

$X_3 * X_5$ sebesar sepuluh (10), maka Penghindaran Pajak naik sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

9. $b_8 = 0,108$

Nilai koefisien regresi interaksi antara Pertumbuhan Penjualan dengan Reputasi Auditor adalah 0,108, artinya apabila kenaikan Moderasi $X_4 * X_5$ sebesar satu (1), maka Penghindaran Pajak naik sebesar 0,108 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

4.2.4. Pengujian Statistik dan Hipotesis

4.2.4.1. Uji Signifikansi (Uji F)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh F hitung 703,573 dengan nilai signifikansi F 0,000 lebih kecil daripada 0,05, maka model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk menguji pengaruh Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE), Pertumbuhan Penjualan (GROWTH) terhadap Penghindaran Pajak (CETR) dengan reputasi auditor sebagai variabel pemoderasi. Hasil uji F dapat dilihat pada tampilan tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,855	8	0,232	703,573	0,000 ^a
Residual	0,030	91	0,000		
Total	1,885	99			

a. Predictors: (Constant), Moderasi $X_4 * X_5$, Moderasi $X_2 * X_5$, Moderasi $X_3 * X_5$, Size (X_3), ROA (X_1), Growth (X_4), Moderasi $X_1 * X_5$, DER (X_2)

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (CETR)

Sumber: Data sekunder, diolah, 2020

4.2.4.2. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tampilan tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi. Hasil dari regresi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) diperoleh R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,984, artinya variabel dependen (Y) dalam model regresi yaitu Penghindaran Pajak (CETR) yang dijelaskan oleh variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE), Pertumbuhan Penjualan (GROWTH), Moderasi $X_1 * X_5$, Moderasi $X_2 * X_5$, Moderasi $X_3 * X_5$, dan Moderasi $X_4 * X_5$ adalah 98,4%, sedangkan sisanya sebesar 2,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.2.4.3. Uji T

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh *Profitabilitas* (ROA), *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE), Pertumbuhan Penjualan (GROWTH), Moderasi $X_1 * X_5$, Moderasi $X_2 * X_5$, Moderasi $X_3 * X_5$, dan Moderasi $X_4 * X_5$ terhadap Penghindaran Pajak (CETR) secara individual (uji t) dalam menerangkan variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Hasil perhitungan uji t pada penelitian ini diambil dari hasil olah data sebelumnya pada tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data, penjelasan hasil uji t mengenai hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Penghindaran Pajak (CETR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai koefisien regresi Profitabilitas sebesar 0,502 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi t $0,002 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Hasil indikator ini dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak (CETR).

2. Pengujian Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Penghindaran Pajak (CETR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai koefisien regresi *Leverage* sebesar 0,077 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi t $0,047 < 0,05$, sehingga H_2 diterima. Hasil indikator ini dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak (CETR).

3. Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Penghindaran Pajak (CETR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,016 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi t $0,008 < 0,05$, sehingga H_3 diterima. Hasil indikator ini dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak (CETR).

4. Pengujian Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (GROWTH) terhadap Penghindaran Pajak (CETR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,081 menunjukkan adanya pengaruh positif, tetapi nilai signifikansi t 0,552 > 0,05, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan, sehingga H_4 ditolak. Hasil indikator ini dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan (GROWTH) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (CETR).

5. Pengujian Pengaruh Moderasi $X_1 * X_5$ terhadap Penghindaran Pajak (CETR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai koefisien regresi interaksi antara Profitabilitas dengan reputasi auditor adalah 0,138 menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi t 0,018 < 0,05, sehingga $H_{5.1}$ diterima. Hasil indikator ini dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor ($X_1 * X_5$) mampu memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (CETR).

6. Pengujian Pengaruh Moderasi $X_2 * X_5$ terhadap Penghindaran Pajak (CETR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai koefisien regresi interaksi antara *Leverage* dengan reputasi auditor adalah 0,047 menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi t 0,004 < 0,05, sehingga $H_{5.2}$ diterima. Hasil indikator ini dapat

disimpulkan bahwa Reputasi Auditor ($X_2 * X_5$) mampu memperkuat pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak (CETR).

7. Pengujian Pengaruh Moderasi $X_3 * X_5$ terhadap Penghindaran Pajak (CETR)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai koefisien regresi interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan reputasi auditor adalah 0,001 menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi t $0,000 < 0,05$, sehingga $H_{5.3}$ diterima. Hasil indikator ini dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor ($X_3 * X_5$) mampu memperkuat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (CETR).

8. Pengujian Pengaruh Moderasi $X_4 * X_5$ terhadap Penghindaran Pajak (CETR).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai koefisien regresi interaksi antara Pertumbuhan Penjualan dengan reputasi auditor adalah 0,108 menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi t $0,000 < 0,05$, sehingga $H_{5.4}$ diterima. Hasil indikator ini dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor ($X_3 * X_5$) mampu memperkuat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (CETR).

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Pernyataan ini disimpulkan dari hasil olah data yang diperoleh nilai koefisien regresi (nilai B) Profitabilitas sebesar 0,502 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi t $0,002 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti, jika Profitabilitas mengalami peningkatan, maka Penghindaran Pajak juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Profitabilitas merupakan tujuan utama bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan berusaha mendapatkan laba dari profitabilitas yang tinggi menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan yang diukur dengan salah satu rasio yaitu *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi profitabilitas yang diterima perusahaan, maka semakin tinggi tingkat ROA, sehingga semakin besar pula perusahaan melakukan penghindaran pajak karena perusahaan juga harus membayar pajak yang besar. Hal tersebut menjadi salah satu alasan perusahaan meminimalkan beban pajak dengan mengelola penghasilan yang diterima. Hal ini bertentangan dengan penelitian Cahyono et al. (2016) dan Wahyuni et al. (2017). Di sisi lain, penelitian dari Dewinta & Setiawan (2016); Jasmine (2017); Kurniasih & Sari (2013); dan Oktamawati (2017) sesuai dengan hasil penelitian ini adanya pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian Irianto et al. (2017) menunjukkan adanya pengaruh secara negatif.

4.3.2. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Pernyataan tersebut disimpulkan dari nilai koefisien regresi (nilai B) *Leverage* sebesar 0,077 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi t $0,047 < 0,05$, sehingga H_2 diterima. Hal ini berarti, jika *leverage* mengalami peningkatan, maka Penghindaran Pajak juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan membayar semua kewajibannya dibandingkan dengan jumlah asetnya (Permata *et al.*, 2018). Untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya, pendanaan perusahaan juga didapatkan dari hutang melalui pihak ketiga atau kreditur. Hutang yang dilakukan perusahaan memiliki beban bunga, sehingga, apabila perusahaan mempunyai hutang yang banyak, maka beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan pun besar. Beban bunga atas hutang yang semakin tinggi akan berpengaruh pada beban pajak karena perusahaan mendapat insentif pajak, sehingga memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengefisiensi beban pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni *et al.* (2017), Kurniasih & Sari (2013); Dharma & Ardiana (2016); Wijayanti & Merkusiwati (2017); Jasmine (2017); Oktamawati (2017), Oktaviyani & Munandar (2017) dan Swingly & Sukartha (2015). Sedangkan, hasil penelitian Irianto *et al.* (2017) menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian Dewinta

& Setiawan (2016); dan Cahyono et al. (2016) menyatakan hasil yang bertentangan dengan penelitian ini.

4.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Pernyataan tersebut disimpulkan dari nilai koefisien regresi (nilai B) Ukuran Perusahaan sebesar 0,016 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi t $0,008 < 0,05$, sehingga H_3 diterima. Hal ini berarti, jika Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan, maka Penghindaran Pajak juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Ukuran perusahaan menentukan suatu perusahaan apakah tergolong besar atau kecil dilihat dari total aset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja dan lain-lain (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Menurut teori keagenan, pihak agen memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan agar mendapatkan imbalan yang besar. Bagi perusahaan yang tergolong besar akan meningkatkan citra dan kinerja perusahaan membutuhkan dana yang besar. Hal ini menandakan bahwa perusahaan berukuran besar memicu melakukan pengeluaran kas perusahaan yang semakin tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang tergolong kecil memiliki sumber daya yang masih minim, sehingga pengelolaan pajak belum optimal, sedangkan perusahaan besar memiliki aktivitas perusahaan lebih kompleks dan pihak yang terlibat semakin banyak, sehingga sangat memungkinkan perusahaan mengefisiensi beban pajak.

Dari pengujian dan analisis data simpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Dharma & Ardiana (2016); Dewinta & Setiawan (2016); Oktamawati (2017); Irianto et al. (2017); Jasmine (2017); Kurniasih & Sari (2013); dan Singly & Sukartha (2015) menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Wijayanti & Merkusiwati (2017) dan Cahyono et al., (2016).

4.3.4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil olah data analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Pernyataan tersebut disimpulkan berdasarkan hasil olah data dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,081 menunjukkan adanya arah positif, tetapi nilai signifikansi t 0,552 > 0,05, sehingga H_4 ditolak. Hal ini berarti, jika Pertumbuhan Penjualan mengalami peningkatan atau pun penurunan setiap tahun, maka Penghindaran Pajak tidak dapat dipengaruhi.

Pertumbuhan penjualan menggambarkan peningkatan jumlah penjualan atas produk suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Apabila diperkirakan secara logika, semakin tinggi atau bertumbuhnya penjualan akan semakin besar pula pendapatan yang diterima perusahaan. Namun, dalam penelitian ini, dugaan mengenai mempertahankan peningkatan

jumlah penjualan setiap tahun dan mencari alternatif lain dengan tindak penghindaraan pajak tidak terbukti. Pendapatan yang tinggi dari penjualan yang terus tumbuh pun tetap mewajibkan perusahaan membayar semua pungutan pajak yang diterima seperti PPN, PPnBM, dan pajak lainnya. Selain itu, fokus objek pajak pada PPh badan dalam UU Nomor 36 Tahun 2008 ayat 4 (1) di luar kegiatan penjualan, sehingga pertumbuhan penjualan tidak ada pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Oktaviyani & Munandar (2017) dan Swingly & Sukartha (2015). Namun, pada penelitian Oktamawati (2017); Dewinta & Setiawan (2016); dan Wahyuni et al. (2017) menunjukkan hasil yang berlawanan.

4.3.5. Pengaruh Interaksi Antara Profitabilitas dengan Reputasi Auditor Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil olah data dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi interaksi antara Profitabilitas dengan reputasi auditor adalah 0,138 menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi t $0,018 < 0,05$, sehingga $H_{5.1}$ diterima. Hasil indikator ini dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor ($X_1 * X_5$) mampu memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (CETR).

Reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini menandakan perusahaan mempertimbangkan pemilihan reputasi auditor eksternal ketika perusahaan memperoleh penghasilan yang tinggi dan berusaha meminimalkan pajak

yang harus dibayar di masa mendatang. Auditor independen bereputasi baik dapat meningkatkan pandangan semakin baik terhadap profitabilitas bagi calon investor. Terlebih lagi, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi yang diperkuat oleh reputasi auditor akan menimbulkan anggapan bahwa perusahaan bersangkutan memiliki prospek yang bagus, baik saat ini maupun masa yang akan datang.

4.3.6. Pengaruh Interaksi Antara *Leverage* dengan Reputasi Auditor Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil olah data dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi interaksi antara *Leverage* dengan reputasi auditor adalah 0,047 menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi t $0,004 < 0,05$, sehingga $H_{5.2}$ diterima. Hasil indikator ini dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor ($X_2 * X_5$) mampu memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak (CETR).

Reputasi auditor memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini menandakan semakin baik reputasi auditor yang dipilih perusahaan, maka semakin baik pula hasil audit laporan keuangan perusahaan. Reputasi auditor yang baik memperkuat pengaruh *leverage* suatu perusahaan yang dilihat dari opini auditor independen. Opini tersebut disimpulkan berdasarkan berbagai aspek yang sudah diperhatikan dan dibuktikan keasliannya oleh auditor independen, sehingga kreditur atau calon kreditur dapat menentukan tingkat keamanan kreditur

dan semakin percaya perusahaan tersebut mampu membayar kembali hutang yang dipinjam.

4.3.7. Pengaruh Interaksi Antara Ukuran Perusahaan dengan Reputasi Auditor Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil olah data dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan reputasi auditor adalah 0,001 menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi t $0,000 < 0,05$, sehingga $H_{5.3}$ diterima. Hasil indikator ini dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor ($X_3 * X_5$) mampu memperkuat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (CETR).

Reputasi auditor memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini menandakan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula kebutuhan dana perusahaan yang dikeluarkan untuk mendapatkan jasa auditor profesional dan KAP dengan reputasi auditor baik. Reputasi auditor dibutuhkan perusahaan terutama perusahaan skala besar untuk mendapatkan penawaran spesial atas yang diterima, sehingga pihak eksternal mempertimbangkan reputasi auditor perusahaan bersangkutan.

4.3.8. Pengaruh Interaksi Antara Pertumbuhan Penjualan dengan Reputasi Auditor Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil olah data dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi interaksi antara Pertumbuhan Penjualan dengan reputasi auditor adalah 0,108 menunjukkan adanya pengaruh positif dan

nilai signifikansi $t_{0,000} < 0,05$, sehingga $H_{5.4}$ diterima. Hasil indikator ini dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor ($X_3 * X_5$) mampu memperkuat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (CETR).

Penjualan yang terus meningkat memberikan tanda bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus. Penjualan yang terus meningkat dan pemilihan reputasi auditor yang baik digunakan untuk meningkatkan kualitas perusahaan yang baik dan kepercayaan calon investor terhadap perusahaan. Hal ini bertujuan agar informasi laporan keuangan yang disajikan bebas dari salah saji material karena pertumbuhan penjualan yang terus meningkat.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak dengan menggunakan reputasi auditor sebagai pemoderasi. Berdasarkan hasil pengujian dengan alat statistik dan analisis data pada Bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil olah data dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi Profitabilitas sebesar 0,502 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi t 0,002 < 0,05, sehingga H_1 diterima. Hasil indikator ini dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak (CETR).
2. Berdasarkan hasil olah data dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi *Leverage* sebesar 0,077 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi t 0,047 < 0,05, sehingga H_2 diterima. Hasil indikator ini dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak (CETR).
3. Berdasarkan hasil olah data dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,016 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi t 0,008

$< 0,05$, sehingga H_3 diterima. Hasil indikator ini dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak (CETR).

4. Berdasarkan hasil olah data dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,081 menunjukkan adanya pengaruh positif, tetapi nilai signifikansi t $0,552 > 0,05$, sehingga H_4 ditolak. Hasil indikator ini dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan (Growth) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (CETR).
5. Berdasarkan hasil olah data dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi interaksi antara Profitabilitas dengan reputasi auditor adalah 0,138 menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi t $0,018 < 0,05$, sehingga $H_{5.1}$ diterima. Hasil indikator ini dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor ($X_1 * X_5$) mampu memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (CETR).
6. Berdasarkan hasil olah data dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi interaksi antara *Leverage* dengan reputasi auditor adalah 0,047 menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi t $0,004 < 0,05$, sehingga $H_{5.2}$ diterima. Hasil indikator ini dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor ($X_2 * X_5$) mampu memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak (CETR).

7. Berdasarkan hasil olah data dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan reputasi auditor adalah 0,001 menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi $t_{0,000} < 0,05$, sehingga $H_{5.3}$ diterima. Hasil indikator ini dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor ($X_3 * X_5$) mampu memperkuat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (CETR).
8. Berdasarkan hasil olah data dalam pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisien regresi interaksi antara Pertumbuhan Penjualan dengan reputasi auditor adalah 0,108 menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi $t_{0,000} < 0,05$, sehingga $H_{5.4}$ diterima. Hasil indikator ini dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor ($X_3 * X_5$) mampu memperkuat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (CETR).

5.2. Saran

Dalam penyusunan penelitian ini tidak lepas dari suatu keterbatasan, maka diberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur, maka untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan data tidak hanya manufaktur atau jenis industri lain yang ada di Indonesia seperti pertambangan, *real estate*, jasa, dan lainnya agar memberikan

gambaran hasil analisis data perusahaan dan dapat diperbandingkan.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen variabel bebas yang memungkinkan mampu mempengaruhi penghindaran pajak seperti komite audit dan likuiditas atau menggunakan variabel moderat selain reputasi auditor.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengukur penghindaran pajak (CETR) yang belum mengilustrasikan lebih jelas nilai sesungguhnya dari pajak yang dihindari, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya mengukur variabel penghindaran pajak menggunakan rumus $CETR \times -1$ atau $1 - CETR$ (kas yang dibayar untuk pajak dibandingkan dengan beban pajak).

DAFTAR REFERENSI

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen* (12th ed.). Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375–388. <https://doi.org/10.1007/BF01222843>
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2), 10.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1613.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2018). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2018*. 1–118. https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2019-05/LAKIN_DJP_2018.pdf
- _____. (2019). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2019. Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak, 021*, 1–118. https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2019-05/LAKIN_DJP_2018.pdf
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi nalisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2017). *Prinsip-Prinsip Pengauditan Edisi Ketiga* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Himawan, A. (2017). *Fitra: Setiap Tahun, Penghindaran Pajak Capai Rp110 Triliun*. <https://www.suara.com/bisnis/2017/11/30/190456/fitra-setiap-tahun-penghindaran-pajak-capai-rp110-triliun>
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan - Buku 2* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Irianto, B. S., Sudibyoy, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance.

- International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1786–1800.
- Kimsen, Kismanah, I., & Masitoh, S. (2018). Profitability, Leverage, Size of Company Towards Tax Avoidance. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 29–36.
- Kovermann, J., & Wendt, M. (2019). Tax avoidance in family firms: Evidence from large private firms? *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 15(2), 145–157. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2019.04.003>
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Melisa, M., & Tandean, V. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 8(1), 95–111.
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Oktaviyani, R., & Munandar, A. (2017). Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies. *Binus Business Review*, 8(3), 183–188. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i3.3622>
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 10–20. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>
- Pohan, C. A. (2016). Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. In *akarta: PT Gramedia* (Vol. 6, Issue 1). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Rosyada, R. A. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Leverage, Intensitas Modal, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 – 2016*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Statista. (2020). *Revenue of The Big Four Accounting / Audit Firms Worldwide in 2019*. <https://www.statista.com/statistics/250479/big-four-accounting-firms-global-revenue/>
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47–62.
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2017). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 66–80. <https://doi.org/10.25105/imar.v16i2.4686>
- Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Review Akuntansi Keuangan*, 14(1), 1–13.
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 699–728.
- Wulansari, N. (2017). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KONSERVATISME AKUNTANSI, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK*. Universitas Islam Indonesia.

LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk
2	EKAD	PT Ekadharna International Tbk
3	INCI	PT Intanwijaya International Tbk
4	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
6	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
7	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
8	BUDI	PT Budi Starch and Sweetener Tbk
9	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT Siantar Top Tbk
14	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
15	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
16	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
17	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
18	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
19	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
20	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

LAMPIRAN 2

Hasil Perhitungan Profitabilitas

No.	Kode Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	SMBR	354,180,062,000	3,268,667,933,000	0.11
2	EKAD	47,040,256,456	389,691,595,500	0.12
3	INCI	16,960,660,023	169,546,066,314	0.10
4	CPIN	1,832,598,000,000	24,684,915,000,000	0.07
5	JPFA	524,484,000,000	17,159,466,000,000	0.03
6	SMSM	461,307,000,000	2,220,108,000,000	0.21
7	KBLI	115,371,098,970	1,551,799,840,976	0.07
8	BUDI	21,072,000,000	3,265,953,000,000	0.01
9	ICBP	2,923,148,000,000	26,560,624,000,000	0.11
10	INDF	3,709,501,000,000	91,831,526,000,000	0.04
11	MYOR	1,250,233,128,580	11,342,715,686,221	0.11
12	SKLT	20,066,791,849	377,110,748,359	0.05
13	STTP	185,705,201,171	1,919,568,037,170	0.10
14	ULTJ	523,100,215,029	3,539,995,910,248	0.15
15	GGRM	6,452,834,000,000	63,505,413,000,000	0.10
16	DVLA	107,894,430,000	1,376,278,237,000	0.08
17	KLBF	2,057,694,281,873	13,696,417,381,439	0.15
18	SIDO	437,475,000,000	2,796,111,000,000	0.16
19	TSPC	529,218,651,807	6,284,729,099,203	0.08
20	UNVR	5,851,805,000,000	15,729,945,000,000	0.37
1	SMBR	259,090,525,000	4,368,876,996,000	0.06
2	EKAD	90,685,821,530	702,508,630,708	0.13
3	INCI	9,988,836,259	269,351,381,344	0.04
4	CPIN	2,225,402,000,000	24,204,994,000,000	0.09
5	JPFA	2,171,608,000,000	19,251,026,000,000	0.11
6	SMSM	502,192,000,000	2,254,740,000,000	0.22
7	KBLI	334,338,838,592	1,871,422,416,044	0.18
8	BUDI	38,624,000,000	2,931,807,000,000	0.01
9	ICBP	3,631,301,000,000	28,901,948,000,000	0.13
10	INDF	5,266,906,000,000	82,174,515,000,000	0.06
11	MYOR	1,388,676,127,665	12,922,421,859,142	0.11
12	SKLT	20,646,121,074	568,239,939,951	0.04
13	STTP	174,176,717,866	2,337,207,195,055	0.07
14	ULTJ	709,826,000,000	4,239,200,000,000	0.17

15	GGRM	6,672,682,000,000	62,951,634,000,000	0.11
16	DVLA	152,083,400,000	1,531,365,558,000	0.10
17	KLBF	2,350,884,933,551	15,226,009,210,657	0.15
18	SIDO	480,525,000,000	2,987,614,000,000	0.16
19	TSPC	545,493,536,262	6,585,807,349,438	0.08
20	UNVR	6,390,672,000,000	16,745,695,000,000	0.38
1	SMBR	146,648,432,000	5,060,337,247,000	0.03
2	EKAD	76,195,665,729	796,767,646,172	0.10
3	INCI	16,554,272,131	303,788,390,330	0.05
4	CPIN	2,496,787,000,000	24,522,593,000,000	0.10
5	JPFA	1,107,810,000,000	21,088,870,000,000	0.05
6	SMSM	555,388,000,000	2,443,341,000,000	0.23
7	KBLI	358,974,051,474	3,013,760,616,985	0.12
8	BUDI	45,691,000,000	2,939,456,000,000	0.02
9	ICBP	3,543,173,000,000	31,619,514,000,000	0.11
10	INDF	5,145,063,000,000	87,939,488,000,000	0.06
11	MYOR	1,630,953,830,893	14,915,849,800,251	0.11
12	SKLT	22,970,715,348	636,284,210,210	0.04
13	STTP	216,024,079,834	2,342,432,443,196	0.09
14	ULTJ	711,681,000,000	5,186,940,000,000	0.14
15	GGRM	7,755,347,000,000	66,759,930,000,000	0.12
16	DVLA	162,249,293,000	1,640,886,147,000	0.10
17	KLBF	2,453,251,410,604	16,616,239,416,335	0.15
18	SIDO	533,799,000,000	3,158,198,000,000	0.17
19	TSPC	557,339,581,996	7,434,900,309,021	0.07
20	UNVR	7,004,562,000,000	18,906,413,000,000	0.37
1	SMBR	76,074,721,000	5,538,079,503,000	0.01
2	EKAD	74,046,187,763	853,267,454,400	0.09
3	INCI	16,675,673,703	391,362,697,956	0.04
4	CPIN	4,551,485,000,000	27,645,118,000,000	0.16
5	JPFA	2,253,201,000,000	23,038,028,000,000	0.10
6	SMSM	633,550,000,000	2,801,203,000,000	0.23
7	KBLI	235,651,063,203	3,244,821,647,076	0.07
8	BUDI	50,467,000,000	3,392,980,000,000	0.01
9	ICBP	4,658,781,000,000	34,367,153,000,000	0.14
10	INDF	4,961,851,000,000	96,537,796,000,000	0.05
11	MYOR	1,760,434,280,304	17,591,706,426,634	0.10
12	SKLT	31,954,131,252	747,293,725,435	0.04
13	STTP	255,088,886,019	2,631,189,810,030	0.10

14	ULTJ	701,607,000,000	5,555,871,000,000	0.13
15	GGRM	7,793,068,000,000	69,097,219,000,000	0.11
16	DVLA	200,651,968,000	1,682,821,739,000	0.12
17	KLBF	2,497,261,964,757	18,146,206,145,369	0.14
18	SIDO	663,849,000,000	3,337,628,000,000	0.20
19	TSPC	727,700,178,905	7,869,975,060,326	0.09
20	UNVR	9,081,187,000,000	20,326,869,000,000	0.45
1	SMBR	30,073,855,000	5,571,270,204,000	0.01
2	EKAD	77,402,572,552	968,234,349,565	0.08
3	INCI	13,811,736,623	405,445,049,452	0.03
4	CPIN	3,632,174,000,000	29,353,041,000,000	0.12
5	JPFA	1,883,857,000,000	25,185,009,000,000	0.07
6	SMSM	638,676,000,000	3,106,981,000,000	0.21
7	KBLI	394,950,161,188	3,556,474,711,037	0.11
8	BUDI	64,021,000,000	2,999,767,000,000	0.02
9	ICBP	5,360,029,000,000	38,709,314,000,000	0.14
10	INDF	5,902,729,000,000	96,198,559,000,000	0.06
11	MYOR	2,039,404,206,764	19,037,918,806,473	0.11
12	SKLT	44,943,627,900	790,845,543,826	0.06
13	STTP	482,590,522,840	2,881,563,083,954	0.17
14	ULTJ	1,035,865,000,000	6,608,422,000,000	0.16
15	GGRM	10,880,704,000,000	78,647,274,000,000	0.14
16	DVLA	221,783,249,000	1,829,960,714,000	0.12
17	KLBF	2,537,601,823,645	20,264,726,862,584	0.13
18	SIDO	807,689,000,000	3,536,898,000,000	0.23
19	TSPC	595,154,912,874	8,372,769,580,743	0.07
20	UNVR	7,392,837,000,000	20,649,371,000,000	0.36

LAMPIRAN 3

Hasil Perhitungan Leverage

No.	Kode Perusahaan	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
1	SMBR	319,315,349,000	2,949,352,584,000	0.11
2	EKAD	97,730,178,889	291,961,416,611	0.33
3	INCI	15,494,757,317	154,051,308,997	0.10
4	CPIN	12,123,488,000,000	12,561,427,000,000	0.97
5	JPFA	11,049,774,000,000	6,109,692,000,000	1.81
6	SMSM	779,860,000,000	1,440,248,000,000	0.54
7	KBLI	524,437,909,934	1,027,361,931,042	0.51
8	BUDI	2,160,702,000,000	1,105,251,000,000	1.95
9	ICBP	10,173,713,000,000	16,386,911,000,000	0.62
10	INDF	48,709,933,000,000	43,121,593,000,000	1.13
11	MYOR	6,148,255,759,034	5,194,459,927,187	1.18
12	SKLT	225,066,080,248	152,044,668,111	1.48
13	STTP	910,758,598,913	1,008,809,438,257	0.90
14	ULTJ	742,490,216,326	2,797,505,693,922	0.27
15	GGRM	25,497,504,000,000	38,007,909,000,000	0.67
16	DVLA	402,760,903,000	973,517,334,000	0.41
17	KLBF	2,758,131,396,170	10,938,285,985,269	0.25
18	SIDO	197,797,000,000	2,598,314,000,000	0.08
19	TSPC	1,947,588,124,083	4,337,140,975,120	0.45
20	UNVR	10,902,585,000,000	4,827,360,000,000	2.26
1	SMBR	1,248,119,294,000	3,120,757,702,000	0.40
2	EKAD	110,503,822,983	592,004,807,725	0.19
3	INCI	26,524,918,593	242,826,462,751	0.11
4	CPIN	10,047,751,000,000	14,157,243,000,000	0.71
5	JPFA	9,878,062,000,000	9,372,964,000,000	1.05
6	SMSM	674,685,000,000	1,580,055,000,000	0.43
7	KBLI	550,076,575,595	1,321,345,840,449	0.42
8	BUDI	1,766,825,000,000	1,164,982,000,000	1.52
9	ICBP	10,401,125,000,000	18,500,823,000,000	0.56
10	INDF	38,233,092,000,000	43,941,423,000,000	0.87
11	MYOR	6,657,165,872,077	6,265,255,987,065	1.06
12	SKLT	272,088,644,079	296,151,295,872	0.92
13	STTP	1,168,695,057,385	1,168,512,137,670	1.00
14	ULTJ	749,967,000,000	3,489,233,000,000	0.21
15	GGRM	23,387,406,000,000	39,564,228,000,000	0.59
16	DVLA	451,785,946,000	1,079,579,612,000	0.42

17	KLBF	2,762,162,069,572	12,463,847,141,085	0.22
18	SIDO	229,729,000,000	2,757,885,000,000	0.08
19	TSPC	1,950,534,206,746	4,635,273,142,692	0.42
20	UNVR	12,041,437,000,000	4,704,258,000,000	2.56
1	SMBR	1,647,477,388,000	3,412,859,859,000	0.48
2	EKAD	133,949,920,707	662,817,725,465	0.20
3	INCI	35,408,565,186	268,379,825,144	0.13
4	CPIN	8,819,768,000,000	15,702,825,000,000	0.56
5	JPFA	11,293,242,000,000	9,795,628,000,000	1.15
6	SMSM	615,157,000,000	1,828,184,000,000	0.34
7	KBLI	1,227,014,231,702	1,786,746,385,283	0.69
8	BUDI	1,744,756,000,000	1,194,700,000,000	1.46
9	ICBP	11,295,184,000,000	20,324,330,000,000	0.56
10	INDF	41,182,764,000,000	46,756,724,000,000	0.88
11	MYOR	7,561,503,434,179	7,354,346,366,072	1.03
12	SKLT	328,714,435,982	307,569,774,228	1.07
13	STTP	957,660,374,836	1,384,772,068,360	0.69
14	ULTJ	978,185,000,000	4,208,755,000,000	0.23
15	GGRM	24,572,266,000,000	42,187,664,000,000	0.58
16	DVLA	524,586,078,000	1,116,300,069,000	0.47
17	KLBF	2,722,207,633,646	13,894,031,782,689	0.20
18	SIDO	262,333,000,000	2,895,865,000,000	0.09
19	TSPC	2,352,891,899,876	5,082,008,409,145	0.46
20	UNVR	13,733,025,000,000	5,173,388,000,000	2.65
1	SMBR	2,064,408,447,000	3,473,671,056,000	0.59
2	EKAD	128,684,953,153	724,582,501,247	0.18
3	INCI	71,410,278,158	319,952,419,798	0.22
4	CPIN	8,253,944,000,000	19,391,174,000,000	0.43
5	JPFA	12,823,219,000,000	10,214,809,000,000	1.26
6	SMSM	650,926,000,000	2,150,277,000,000	0.30
7	KBLI	1,213,840,888,147	2,030,980,758,929	0.60
8	BUDI	2,166,496,000,000	1,226,484,000,000	1.77
9	ICBP	11,660,003,000,000	22,707,150,000,000	0.51
10	INDF	46,620,996,000,000	49,916,800,000,000	0.93
11	MYOR	9,049,161,944,940	9,899,940,195,318	0.91
12	SKLT	408,057,718,435	339,236,007,000	1.20
13	STTP	984,801,863,078	1,646,387,946,952	0.60
14	ULTJ	780,915,000,000	4,774,956,000,000	0.16
15	GGRM	23,963,934,000,000	45,133,285,000,000	0.53
16	DVLA	482,559,876,000	1,200,261,863,000	0.40
17	KLBF	2,851,611,349,015	15,294,594,796,354	0.19

18	SIDO	435,014,000,000	2,902,614,000,000	0.15
19	TSPC	2,437,126,989,832	5,432,848,070,494	0.45
20	UNVR	12,943,202,000,000	7,383,667,000,000	1.75
1	SMBR	2,088,977,112,000	3,482,293,092,000	0.60
2	EKAD	115,690,798,743	852,543,550,822	0.14
3	INCI	65,323,258,479	340,121,790,973	0.19
4	CPIN	8,281,441,000,000	21,071,600,000,000	0.39
5	JPFA	13,736,841,000,000	11,448,168,000,000	1.20
6	SMSM	664,678,000,000	2,442,303,000,000	0.27
7	KBLI	1,174,014,083,315	2,382,460,627,722	0.49
8	BUDI	1,714,449,000,000	1,285,318,000,000	1.33
9	ICBP	12,038,210,000,000	26,671,104,000,000	0.45
10	INDF	41,996,071,000,000	54,202,488,000,000	0.77
11	MYOR	9,137,978,611,155	8,542,544,481,694	1.07
12	SKLT	410,463,595,860	380,381,947,966	1.08
13	STTP	733,556,075,974	2,148,007,007,980	0.34
14	ULTJ	953,283,000,000	5,655,139,000,000	0.17
15	GGRM	27,716,516,000,000	50,930,758,000,000	0.54
16	DVLA	523,881,726,000	1,306,078,988,000	0.40
17	KLBF	3,559,144,386,553	16,705,582,476,031	0.21
18	SIDO	472,191,000,000	3,064,707,000,000	0.15
19	TSPC	2,581,733,610,850	5,791,035,969,893	0.45
20	UNVR	15,367,509,000,000	5,281,862,000,000	2.91

LAMPIRAN 4

Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Total Aset	SIZE
1	SMBR	3,268,667,933,000	28.82
2	EKAD	389,691,595,500	26.69
3	INCI	169,546,066,314	25.86
4	CPIN	24,684,915,000,000	30.84
5	JPFA	17,159,466,000,000	30.47
6	SMSM	2,220,108,000,000	28.43
7	KBLI	1,551,799,840,976	28.07
8	BUDI	3,265,953,000,000	28.81
9	ICBP	26,560,624,000,000	30.91
10	INDF	91,831,526,000,000	32.15
11	MYOR	11,342,715,686,221	30.06
12	SKLT	377,110,748,359	26.66
13	STTP	1,919,568,037,170	28.28
14	ULTJ	3,539,995,910,248	28.90
15	GGRM	63,505,413,000,000	31.78
16	DVLA	1,376,278,237,000	27.95
17	KLBF	13,696,417,381,439	30.25
18	SIDO	2,796,111,000,000	28.66
19	TSPC	6,284,729,099,203	29.47
20	UNVR	15,729,945,000,000	30.39
1	SMBR	4,368,876,996,000	29.11
2	EKAD	702,508,630,708	27.28
3	INCI	269,351,381,344	26.32
4	CPIN	24,204,994,000,000	30.82
5	JPFA	19,251,026,000,000	30.59
6	SMSM	2,254,740,000,000	28.44
7	KBLI	1,871,422,416,044	28.26
8	BUDI	2,931,807,000,000	28.71
9	ICBP	28,901,948,000,000	30.99
10	INDF	82,174,515,000,000	32.04
11	MYOR	12,922,421,859,142	30.19
12	SKLT	568,239,939,951	27.07
13	STTP	2,337,207,195,055	28.48
14	ULTJ	4,239,200,000,000	29.08
15	GGRM	62,951,634,000,000	31.77
16	DVLA	1,531,365,558,000	28.06

17	KLBF	15,226,009,210,657	30.35
18	SIDO	2,987,614,000,000	28.73
19	TSPC	6,585,807,349,438	29.52
20	UNVR	16,745,695,000,000	30.45
1	SMBR	5,060,337,247,000	29.25
2	EKAD	796,767,646,172	27.40
3	INCI	303,788,390,330	26.44
4	CPIN	24,522,593,000,000	30.83
5	JPFA	21,088,870,000,000	30.68
6	SMSM	2,443,341,000,000	28.52
7	KBLI	3,013,760,616,985	28.73
8	BUDI	2,939,456,000,000	28.71
9	ICBP	31,619,514,000,000	31.08
10	INDF	87,939,488,000,000	32.11
11	MYOR	14,915,849,800,251	30.33
12	SKLT	636,284,210,210	27.18
13	STTP	2,342,432,443,196	28.48
14	ULTJ	5,186,940,000,000	29.28
15	GGRM	66,759,930,000,000	31.83
16	DVLA	1,640,886,147,000	28.13
17	KLBF	16,616,239,416,335	30.44
18	SIDO	3,158,198,000,000	28.78
19	TSPC	7,434,900,309,021	29.64
20	UNVR	18,906,413,000,000	30.57
1	SMBR	5,538,079,503,000	29.34
2	EKAD	853,267,454,400	27.47
3	INCI	391,362,697,956	26.69
4	CPIN	27,645,118,000,000	30.95
5	JPFA	23,038,028,000,000	30.77
6	SMSM	2,801,203,000,000	28.66
7	KBLI	3,244,821,647,076	28.81
8	BUDI	3,392,980,000,000	28.85
9	ICBP	34,367,153,000,000	31.17
10	INDF	96,537,796,000,000	32.20
11	MYOR	17,591,706,426,634	30.50
12	SKLT	747,293,725,435	27.34
13	STTP	2,631,189,810,030	28.60
14	ULTJ	5,555,871,000,000	29.35
15	GGRM	69,097,219,000,000	31.87
16	DVLA	1,682,821,739,000	28.15
17	KLBF	18,146,206,145,369	30.53

18	SIDO	3,337,628,000,000	28.84
19	TSPC	7,869,975,060,326	29.69
20	UNVR	20,326,869,000,000	30.64
1	SMBR	5,571,270,204,000	29.35
2	EKAD	968,234,349,565	27.60
3	INCI	405,445,049,452	26.73
4	CPIN	29,353,041,000,000	31.01
5	JPFA	25,185,009,000,000	30.86
6	SMSM	3,106,981,000,000	28.76
7	KBLI	3,556,474,711,037	28.90
8	BUDI	2,999,767,000,000	28.73
9	ICBP	38,709,314,000,000	31.29
10	INDF	96,198,559,000,000	32.20
11	MYOR	19,037,918,806,473	30.58
12	SKLT	790,845,543,826	27.40
13	STTP	2,881,563,083,954	28.69
14	ULTJ	6,608,422,000,000	29.52
15	GGRM	78,647,274,000,000	32.00
16	DVLA	1,829,960,714,000	28.24
17	KLBF	20,264,726,862,584	30.64
18	SIDO	3,536,898,000,000	28.89
19	TSPC	8,372,769,580,743	29.76
20	UNVR	20,649,371,000,000	30.66

LAMPIRAN 5

Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan

No.	Kode Perusahaan	Penjualan t	Penjualan t-1	GROWTH
1	SMBR	1,461,248,284,000	1,214,914,932,000	0.203
2	EKAD	531,537,606,573	526,573,620,057	0.009
3	INCI	136,668,408,270	110,023,088,698	0.242
4	CPIN	30,107,727,000,000	29,150,275,000,000	0.033
5	JPFA	25,022,913,000,000	24,458,880,000,000	0.023
6	SMSM	2,802,924,000,000	2,632,860,000,000	0.065
7	KBLI	2,662,038,531,021	2,384,078,038,239	0.117
8	BUDI	2,378,805,000,000	2,284,211,000,000	0.041
9	ICBP	31,741,094,000,000	30,022,463,000,000	0.057
10	INDF	64,061,947,000,000	63,594,452,000,000	0.007
11	MYOR	14,818,730,635,847	14,169,088,278,238	0.046
12	SKLT	745,107,731,208	681,419,524,161	0.093
13	STTP	2,544,277,844,656	2,170,464,194,350	0.172
14	ULTJ	4,393,932,684,171	3,916,789,366,423	0.122
15	GGRM	70,365,573,000,000	65,185,850,000,000	0.079
16	DVLA	1,306,098,136,000	1,103,821,775,000	0.183
17	KLBF	17,887,464,223,321	17,368,532,547,558	0.030
18	SIDO	2,218,536,000,000	2,197,907,000,000	0.009
19	TSPC	8,181,481,867,179	7,512,115,037,587	0.089
20	UNVR	36,484,030,000,000	34,511,534,000,000	0.057
1	SMBR	1,522,808,093,000	1,461,248,284,000	0.042
2	EKAD	568,638,832,579	531,537,606,573	0.070
3	INCI	176,067,561,639	136,668,408,270	0.288
4	CPIN	38,256,857,000,000	30,107,727,000,000	0.271
5	JPFA	27,063,310,000,000	25,022,913,000,000	0.082
6	SMSM	2,879,876,000,000	2,802,924,000,000	0.027
7	KBLI	2,812,196,217,447	2,662,038,531,021	0.056
8	BUDI	2,467,553,000,000	2,378,805,000,000	0.037
9	ICBP	34,375,236,000,000	31,741,094,000,000	0.083
10	INDF	66,659,484,000,000	64,061,947,000,000	0.041
11	MYOR	18,349,959,898,358	14,818,730,635,847	0.238
12	SKLT	833,850,372,883	745,107,731,208	0.119
13	STTP	2,629,107,367,897	2,544,277,844,656	0.033
14	ULTJ	4,685,988,000,000	4,393,932,684,171	0.066
15	GGRM	76,274,147,000,000	70,365,573,000,000	0.084
16	DVLA	1,451,356,680,000	1,306,098,136,000	0.111

17	KLBF	19,374,230,957,505	17,887,464,223,321	0.083
18	SIDO	2,561,806,000,000	2,218,536,000,000	0.155
19	TSPC	9,138,238,993,842	8,181,481,867,179	0.117
20	UNVR	40,053,732,000,000	36,484,030,000,000	0.098
1	SMBR	1,551,524,990,000	1,522,808,093,000	0.019
2	EKAD	643,591,823,505	568,638,832,579	0.132
3	INCI	269,706,737,385	176,067,561,639	0.532
4	CPIN	49,367,386,000,000	38,256,857,000,000	0.290
5	JPFA	29,602,688,000,000	27,063,310,000,000	0.094
6	SMSM	3,339,964,000,000	2,879,876,000,000	0.160
7	KBLI	3,186,704,707,526	2,812,196,217,447	0.133
8	BUDI	2,510,578,000,000	2,467,553,000,000	0.017
9	ICBP	35,606,593,000,000	34,375,236,000,000	0.036
10	INDF	70,186,618,000,000	66,659,484,000,000	0.053
11	MYOR	20,816,673,946,473	18,349,959,898,358	0.134
12	SKLT	914,188,759,779	833,850,372,883	0.096
13	STTP	2,825,409,180,889	2,629,107,367,897	0.075
14	ULTJ	4,879,559,000,000	4,685,988,000,000	0.041
15	GGRM	83,305,925,000,000	76,274,147,000,000	0.092
16	DVLA	1,575,647,308,000	1,451,356,680,000	0.086
17	KLBF	20,182,120,166,616	19,374,230,957,505	0.042
18	SIDO	2,573,840,000,000	2,561,806,000,000	0.005
19	TSPC	9,565,462,045,199	9,138,238,993,842	0.047
20	UNVR	41,204,510,000,000	40,053,732,000,000	0.029
1	SMBR	1,995,807,528,000	1,551,524,990,000	0.286
2	EKAD	739,578,860,399	643,591,823,505	0.149
3	INCI	367,961,600,950	269,706,737,385	0.364
4	CPIN	53,957,604,000,000	49,367,386,000,000	0.093
5	JPFA	34,012,965,000,000	29,602,688,000,000	0.149
6	SMSM	3,933,353,000,000	3,339,964,000,000	0.178
7	KBLI	4,239,937,390,001	3,186,704,707,526	0.331
8	BUDI	2,647,193,000,000	2,510,578,000,000	0.054
9	ICBP	38,413,407,000,000	35,606,593,000,000	0.079
10	INDF	73,394,728,000,000	70,186,618,000,000	0.046
11	MYOR	24,060,802,395,725	20,816,673,946,473	0.156
12	SKLT	1,045,029,834,378	914,188,759,779	0.143
13	STTP	2,826,957,323,397	2,825,409,180,889	0.001
14	ULTJ	5,472,882,000,000	4,879,559,000,000	0.122
15	GGRM	95,707,663,000,000	83,305,925,000,000	0.149
16	DVLA	1,699,657,296,000	1,575,647,308,000	0.079
17	KLBF	21,074,306,186,027	20,182,120,166,616	0.044

18	SIDO	2,763,292,000,000	2,573,840,000,000	0.074
19	TSPC	10,088,118,830,780	9,565,462,045,199	0.055
20	UNVR	41,802,073,000,000	41,204,510,000,000	0.015
1	SMBR	1,999,516,771,000	1,995,807,528,000	0.002
2	EKAD	758,299,364,555	739,578,860,399	0.025
3	INCI	381,433,524,206	367,961,600,950	0.037
4	CPIN	58,634,502,000,000	53,957,604,000,000	0.087
5	JPFA	36,742,561,000,000	34,012,965,000,000	0.080
6	SMSM	3,935,811,000,000	3,933,353,000,000	0.001
7	KBLI	4,500,555,248,155	4,239,937,390,001	0.061
8	BUDI	3,003,768,000,000	2,647,193,000,000	0.135
9	ICBP	42,296,703,000,000	38,413,407,000,000	0.101
10	INDF	76,592,955,000,000	73,394,728,000,000	0.044
11	MYOR	25,026,739,472,547	24,060,802,395,725	0.040
12	SKLT	1,281,116,255,236	1,045,029,834,378	0.226
13	STTP	3,512,509,168,853	2,826,957,323,397	0.243
14	ULTJ	6,241,419,000,000	5,472,882,000,000	0.140
15	GGRM	110,523,819,000,000	95,707,663,000,000	0.155
16	DVLA	1,813,020,278,000	1,699,657,296,000	0.067
17	KLBF	22,633,476,361,038	21,074,306,186,027	0.074
18	SIDO	3,067,434,000,000	2,763,292,000,000	0.110
19	TSPC	10,993,842,057,747	10,088,118,830,780	0.090
20	UNVR	42,922,563,000,000	41,802,073,000,000	0.027

LAMPIRAN 6

Hasil Perhitungan Penghindaran Pajak

No.	Kode Perusahaan	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CETR
1	SMBR	62,851,654,000	443,414,252,000	0.14
2	EKAD	16,994,604,063	66,306,918,116	0.26
3	INCI	1,926,211,802	19,220,641,866	0.10
4	CPIN	628,226,000,000	2,281,628,000,000	0.28
5	JPFA	157,932,000,000	697,677,000,000	0.23
6	SMSM	150,513,000,000	583,717,000,000	0.26
7	KBLI	45,086,890,644	150,049,026,298	0.30
8	BUDI	22,233,000,000	52,125,000,000	0.43
9	ICBP	1,189,923,000,000	4,009,634,000,000	0.30
10	INDF	2,333,641,000,000	4,962,084,000,000	0.47
11	MYOR	207,828,020,531	1,640,494,765,801	0.13
12	SKLT	15,451,631,432	27,376,238,223	0.56
13	STTP	51,222,193,820	232,005,398,773	0.22
14	ULTJ	111,720,131,452	700,675,250,229	0.16
15	GGRM	1,830,188,000,000	8,635,275,000,000	0.21
16	DVLA	35,265,995,000	144,437,708,000	0.24
17	KLBF	700,482,780,347	2,720,881,244,459	0.26
18	SIDO	134,669,000,000	560,399,000,000	0.24
19	TSPC	457,485,911,004	707,110,932,867	0.65
20	UNVR	1,910,609,000,000	7,829,490,000,000	0.24
1	SMBR	81,103,544,000	349,280,550,000	0.23
2	EKAD	15,028,285,649	118,449,029,979	0.13
3	INCI	3,003,783,211	13,294,748,095	0.23
4	CPIN	564,587,000,000	3,983,661,000,000	0.14
5	JPFA	475,211,000,000	2,766,591,000,000	0.17
6	SMSM	135,020,000,000	658,208,000,000	0.21
7	KBLI	60,705,492,363	386,129,743,485	0.16
8	BUDI	16,781,000,000	52,832,000,000	0.32
9	ICBP	1,530,642,000,000	4,989,254,000,000	0.31
10	INDF	2,678,358,000,000	5,266,906,000,000	0.51
11	MYOR	535,595,541,066	1,845,683,269,238	0.29
12	SKLT	8,026,883,297	25,166,206,536	0.32
13	STTP	45,345,049,181	217,746,308,540	0.21
14	ULTJ	253,030,000,000	932,483,000,000	0.27
15	GGRM	2,405,902,000,000	8,931,136,000,000	0.27
16	DVLA	40,763,252,000	214,417,056,000	0.19

17	KLBF	752,684,488,364	3,091,188,460,230	0.24
18	SIDO	135,684,000,000	629,082,000,000	0.22
19	TSPC	466,394,302,993	718,958,200,369	0.65
20	UNVR	2,066,894,000,000	8,571,885,000,000	0.24
1	SMBR	48,490,108,000	208,947,154,000	0.23
2	EKAD	38,261,692,997	102,649,309,681	0.37
3	INCI	5,929,554,922	22,077,467,345	0.27
4	CPIN	1,452,945,000,000	3,255,705,000,000	0.45
5	JPFA	674,877,000,000	1,740,595,000,000	0.39
6	SMSM	167,001,000,000	720,638,000,000	0.23
7	KBLI	104,974,127,449	428,884,879,225	0.24
8	BUDI	5,362,000,000	61,016,000,000	0.09
9	ICBP	1,862,383,000,000	5,206,561,000,000	0.36
10	INDF	3,422,799,000,000	5,145,063,000,000	0.67
11	MYOR	588,507,286,754	2,186,884,603,474	0.27
12	SKLT	8,237,550,980	27,370,565,356	0.30
13	STTP	60,687,733,168	288,545,819,603	0.21
14	ULTJ	347,000,000,000	1,026,231,000,000	0.34
15	GGRM	2,638,900,000,000	10,436,512,000,000	0.25
16	DVLA	53,649,116,000	226,147,921,000	0.24
17	KLBF	782,316,500,559	3,241,186,725,992	0.24
18	SIDO	147,330,000,000	681,889,000,000	0.22
19	TSPC	538,603,804,385	744,090,262,873	0.72
20	UNVR	2,406,049,000,000	9,371,661,000,000	0.26
1	SMBR	56,926,290,000	145,356,709,000	0.39
2	EKAD	29,115,691,717	101,455,415,901	0.29
3	INCI	7,900,976,627	22,040,417,272	0.36
4	CPIN	918,248,000,000	5,907,351,000,000	0.16
5	JPFA	773,175,000,000	3,089,839,000,000	0.25
6	SMSM	193,018,000,000	828,281,000,000	0.23
7	KBLI	49,693,745,885	308,977,208,238	0.16
8	BUDI	25,799,000,000	71,781,000,000	0.36
9	ICBP	2,005,525,000,000	6,446,785,000,000	0.31
10	INDF	3,460,973,000,000	7,446,966,000,000	0.46
11	MYOR	731,453,877,022	2,627,892,008,006	0.28
12	SKLT	6,739,406,776	39,567,679,343	0.17
13	STTP	89,810,904,314	324,694,650,175	0.28
14	ULTJ	291,922,000,000	949,018,000,000	0.31
15	GGRM	2,897,496,000,000	10,479,242,000,000	0.28
16	DVLA	76,348,303,000	272,843,904,000	0.28
17	KLBF	838,106,813,718	3,306,399,669,021	0.25

18	SIDO	189,738,000,000	867,837,000,000	0.22
19	TSPC	526,447,491,388	727,700,178,905	0.72
20	UNVR	2,340,586,000,000	12,148,087,000,000	0.19
1	SMBR	265,889,000	86,572,265,000	0.00
2	EKAD	30,483,889,023	111,834,501,956	0.27
3	INCI	3,154,398,371	18,037,062,772	0.17
4	CPIN	1,949,684,000,000	4,595,238,000,000	0.42
5	JPFA	1,212,233,000,000	2,572,708,000,000	0.47
6	SMSM	201,818,000,000	822,042,000,000	0.25
7	KBLI	97,775,453,785	499,080,077,892	0.20
8	BUDI	15,448,000,000	83,905,000,000	0.18
9	ICBP	1,615,934,000,000	7,436,972,000,000	0.22
10	INDF	2,361,672,000,000	8,749,397,000,000	0.27
11	MYOR	548,485,380,356	3,172,264,551,034	0.17
12	SKLT	14,650,111,931	56,782,206,578	0.26
13	STTP	92,823,915,898	607,043,293,422	0.15
14	ULTJ	278,947,000,000	1,375,359,000,000	0.20
15	GGRM	3,204,640,000,000	14,487,736,000,000	0.22
16	DVLA	79,897,505,000	301,250,035,000	0.27
17	KLBF	839,509,478,376	3,402,616,824,533	0.25
18	SIDO	222,621,000,000	1,073,835,000,000	0.21
19	TSPC	608,007,758,084	796,220,911,472	0.76
20	UNVR	3,120,471,000,000	9,901,772,000,000	0.32

LAMPIRAN 7

Pengukuran Reputasi Auditor

No.	Kode Perusahaan	Auditor Eksternal	Nilai
1	SMBR	NON	1
2	EKAD	NON	1
3	INCI	NON	1
4	CPIN	EY	3
5	JPFA	NON	1
6	SMSM	EY	3
7	KBLI	Deloitte	5
8	BUDI	NON	1
9	ICBP	EY	3
10	INDF	EY	3
11	MYOR	NON	1
12	SKLT	NON	1
13	STTP	NON	1
14	ULTJ	NON	1
15	GGRM	KPMG	2
16	DVLA	EY	3
17	KLBF	EY	3
18	SIDO	NON	1
19	TSPC	NON	1
20	UNVR	KPMG	2
1	SMBR	NON	1
2	EKAD	NON	1
3	INCI	NON	1
4	CPIN	EY	3
5	JPFA	NON	1
6	SMSM	EY	3
7	KBLI	Deloitte	5
8	BUDI	NON	1
9	ICBP	EY	3
10	INDF	EY	3
11	MYOR	NON	1
12	SKLT	NON	1
13	STTP	NON	1
14	ULTJ	NON	1
15	GGRM	KPMG	2

16	DVLA	EY	3
17	KLBF	EY	3
18	SIDO	NON	1
19	TSPC	NON	1
20	UNVR	KPMG	2
1	SMBR	NON	1
2	EKAD	NON	1
3	INCI	NON	1
4	CPIN	EY	3
5	JPFA	EY	3
6	SMSM	EY	3
7	KBLI	Deloitte	5
8	BUDI	NON	1
9	ICBP	EY	3
10	INDF	EY	3
11	MYOR	NON	1
12	SKLT	NON	1
13	STTP	NON	1
14	ULTJ	NON	1
15	GGRM	KPMG	2
16	DVLA	EY	3
17	KLBF	EY	3
18	SIDO	EY	3
19	TSPC	NON	1
20	UNVR	KPMG	2
1	SMBR	NON	1
2	EKAD	NON	1
3	INCI	NON	1
4	CPIN	EY	3
5	JPFA	EY	3
6	SMSM	EY	3
7	KBLI	Deloitte	5
8	BUDI	NON	1
9	ICBP	EY	3
10	INDF	EY	3
11	MYOR	NON	1
12	SKLT	NON	1
13	STTP	NON	1
14	ULTJ	NON	1
15	GGRM	KPMG	2
16	DVLA	EY	3

17	KLBF	EY	3
18	SIDO	EY	3
19	TSPC	NON	1
20	UNVR	KPMG	2
1	SMBR	NON	1
2	EKAD	NON	1
3	INCI	NON	1
4	CPIN	EY	3
5	JPFA	EY	3
6	SMSM	EY	3
7	KBLI	EY	3
8	BUDI	NON	1
9	ICBP	EY	3
10	INDF	EY	3
11	MYOR	NON	1
12	SKLT	NON	1
13	STTP	NON	1
14	ULTJ	NON	1
15	GGRM	KPMG	2
16	DVLA	EY	3
17	KLBF	EY	3
18	SIDO	EY	3
19	TSPC	NON	1
20	UNVR	KPMG	2